



**PENYESUAIAN DIRI MENANTU TERHADAP MERTUA
(Pada Pernikahan Dini di Desa Sentul)**

SKRIPSI

**DINI NOVITASARI
13350034**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**



**PENYESUAIAN DIRI MENANTU TERHADAP MERTUA
(Pada Pernikahan Dini di Desa Sentul)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu
Psikologi Islam**

**DINI NOVITASARI
13350034**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dini Novitasari
NIM : 13350034
Tempat/Tanggal Lahir : Sentul, 23 November 1995
Judul : **PENYESUAIAN DIRI MENANTU
TERHADAP MERTUA (Pada
Pernikahan Dini di Desa
Sentul)"**

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini adalah benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti tidak benar atau merupakan hasil dari jiplakan, saya siap menerima sanksi yang diberikan.

Palembang, 24 Juni 2018
Penulis



Dini Novitasari
NIM. 13350034

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Dini Novitasari
NIM : 13350034
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : PENYESUAIAN DIRI MENANTU TERHADAP
MERTUA (PADA PERNIKAHAN DINI DI
DESA SENTUL).

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi Islam Fakultas
Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Budiman, S.Psi. M.Si (.....)
Sekretaris : Alkhoriah Nur Kholifa, M.Psi (.....)
Pembimbing I: Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, MA (.....)
Pembimbing II: Alhamdu, S.psi, M.Ed.Psy (.....)
Penguji I : Zaharuddin, M.Ag (.....)
Penguji II : Lukmawati, MA (.....)

Ditetapkan di : Palembang
Tanggal : 07 Juni 2018

Dekan,

Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, MA
NIP. 1965051919922031003
PSIKOLOGI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Novitasari
NIM : 13350034
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non-exclusiveRoyalty-FreeRight)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"PENYESUAIAN DIRI MENANTU TERHADAP MERTUA (Pada Pernikahan Dini di Desa Sentul)"**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 24 Juni 2018

Yang menyatakan,



Dini Novitasari
Nim. 13350034

ABSTRACT

Name : Dini Novitasari
Study Program / Faculty : Psychology / Islamic Psychology
The title : (adjustments son in law against in law in) sentul early marriages in the village

The study aimed to identify adjustments son in law against in law and the adjustments to the newly married wife. in lawThe research is the deskriptif qualitative study using data validation. as triangulation A subject in this study were 3. Subject data collection method using tekhnik, interview observation and. documentationThe research showed adjustments son in law against in law the subject is good communication, while na that is having an empathy and respect, while the aa. emotion controlIn addition to the newly married wife adjustments success in law shows subject is the mutual support in goodness, while this is being polite and mannered, while aa. mutual care for one another.

Keywords: , adjustments , son in law , in law marriage

INTISARI

Nama : Dini Novitasari
Program Studi/ Fakultas : Psikologi Islam / Psikologi
Judul : Penyesuaian Diri Menantu
terhadap Mertua (Pada
Pernikahan Dini di Desa
Sentull)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyesuaian diri menantu terhadap mertua dan faktor keberhasilan penyesuaian diri menantu terhadap mertua. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan triangulasi sebagai validasi data. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 subjek. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian penyesuaian diri menantu terhadap mertua menunjukkan subjek MA yaitu komunikasi yang baik, sedangkan NA yaitu memiliki sikap empati dan menghargai, sedangkan AA yaitu mengontrol emosi. Selain itu faktor keberhasilan penyesuaian diri menantu terhadap mertua menunjukkan subjek MA yaitu saling mendukung dalam kebaikan, sedangkan NA yaitu bersikap sopan dan santun, sedangkan AA saling peduli satu sama lain.

Kata kunci: *Penyesuaian Diri, Menantu, Mertua, Pernikahan*

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Sesungguhnya di samping ada kesukaran (kesusahan) terdapat pula suatu kemudahan (Qs. Al-Insyrah : 5)"

Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Usman, Ibunda Muslimah. Terima kasih telah memberi dukungan secara materil dan moril, yang bekerja keras tanpa lelah serta do'a demi anaknya dan membimbing dengan penuh kasih sayang yang tulus dari kecil hingga saat ini.
2. Ayuk perempuanku yang sangat kusayangi Leta Oktarina, yang telah memberikan semangat dan dukungan secara moril maupun materil. Tanpa motivasi darimu mungkin adikmu tak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Keluarga besarku baik dari Bapak maupun Dari ibu yang telah mendoakan dan memberi dukungan baik berupa materi maupun moril.
4. Andi Wilantara yang selalu memberikan pelajaran berharga dalam hidupku dan terimakasih untuk semuanya, semoga kamulah orang yang tepat untuk hidupku.
5. Sahabat-Sahabat ku Aulia Rahmawati, Amalia Restina Dewi, Dwi vitaloka, Alfiatu sa'adah, yang selalu menemani saat suka maupun duka
6. Yang terhormat untuk guru-guru SDN 05, SMPN 03, SMA BSJ Kabupaten OI dan Dosen-Dosen di UIN Raden Fatah Palembang
7. Teman-teman seperjuanganku yang aku sayangi dan kebanggakan, khususnya pada jurusan Psikologi Islam Angkatan 2013 PI 01
8. Agama dan Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis Panjatkan kepada Allah SWT, dan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW Karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul” **PENYESUAIAN DIRI MENANTU TERHADAP MERTUA (PADA PERNIKAHAN DINI DI DESA SENTUL)**”. Skripsi ini di dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi dalam ilmu Psikologi Islam.

Penelitian skripsi ini mendasarkan pada pernikahan di usia dini. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat berterima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA selaku pembimbing utama, Bapak Alhamdu, S.psi, M.Ed. Psy selaku pembimbing pendamping, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih penulis sampaikan pula kepada Bapak Zaharuddin, M.Ag dan Ibu Lukmawati M.A., atas bantuan dan kesediaan serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA. Selaku Dekan Fakultas Psikologi, atas kesediaannya penulis belajar di Fakultas Psikologi.

Tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua atas dukungan baik materi dan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, ayuk perempuaku dan keluarga besar atas dukungan nya selama ini, seseorang yang akan mendampingi di masa depan, sahabat-sahabat yang selalu mendukung saat suka

maupun duka selama pengerjaan skripsi, Kepada kepala desa sentul telah mengizinkan serta para subjek yang telah memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya psikologi yang berorientasi pada perkembangan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRACT	vi
INTISARI	vii
LEMBAR MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Keaslian Penelitian.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyesuaian Diri.....	11
2.1.1 Pengertian Penyesuaian Diri.....	11
2.1.2 Faktor-Faktor Penyesuaian Diri.....	12
2.1.3 Aspek-Aspek Penyesuaian Diri.....	18
2.1.4 Penyesuaian Diri Dalam Perspektif Islam	19
2.2 Pernikahan Dini	21
2.2.1 Pengertian Pernikahan Dini.....	21

2.2.2 Faktor-Faktor Pernikahan Dini.....	22
2.2.3 Jenis Perspektif Dalam Pernikahan	25
2.2.4 Penyesuaian Diri Menantu terhadap Mertua.....	27
2.2.5 Kerangka Berfikir	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
3.2 Sumber Data	31
3.3 Lokasi Penelitian	32
3.4 Metode Pengumpulan Data	32
3.5 Metode Analisis Data	35
3.6 Rencana Pengujian Keabsahan Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan.....	39
4.1.1 Sejarah Berdirinya Desa Sentul	39
4.1.2 Lokasi dan Batas Wilayah.....	41
4.2 Persiapan Penelitian	46
4.2.1 Persiapan Administrasi.....	46
4.3 Pelaksanaan Penelitian	46
4.3.1 Tahap Pengolahan Data.....	49
4.4 Hasil Temuan Penelitian	49
4.5 Pembahasan	64

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	76
5.2 Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Pernikahan 2010-2017	5
Tabel 2 Jarak dari Desa ke Kota	42
Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	43
Tabel 4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian	44
Tabel 5 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan..	44
Tabel 6 Jadwal Pengambilan Data Penelitian.....	47
Tabel 7 Data Partisipasi Penelitian	49

DAFTAR BAGAN

Bagan I Kerangka Berfikir	29
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

LAMPIRAN A	81
1. Observasi.....	82
2. Wawancara	83
 LAMPIRAN B	 84
1. Hasil Observasi.....	85
2. Verbatim Hasil Wawancara.....	86
3. Informed Concet	135
 LAMPIRAN C	 136
1. Dokumentasi.....	137
 LAMPIRAN D	 142
1. SK PEMBIMBING	143
2. SURAT IZIN PENELITIAN	144
3. SURAT BALASAN PENELITIAN	145
4. LEMBAR BIMBINGAN KONSULTASI.....	146
5. LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI.....	150
6. DAFTAR RIWAYAT HIDUP	152

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja adalah masa transisi dari periode anak ke dewasa. Proses perubahan karena pengalaman dan usia merupakan hal yang harus terjadi karena dalam proses pematangan kepribadiannya, remaja sedikit demi sedikit memunculkan ke permukaan sifat-sifat (*trait*)-nya yang sebenarnya, yang harus berbenturan dengan rangsangan-rangsangan dari luar. (Sarwono W., 2012 : 79-84)

Menurut Hurlock masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan orientasi masa depan. (Jahja., 2011 : 220)

Masa remaja adalah periode perubahan fisik yang sangat monumental dimana terjadinya pubertas, yaitu seseorang yang dulunya masih anak-anak menjadi mampu secara seksual menjadi orang tua dan memiliki anak. Periode masa remaja juga ditandai dengan pertumbuhan dan perubahan fisik yang begitu cepat dan mulai munculnya ketertarikan fisik dan seksual dengan orang lain, juga merupakan suatu periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja yang menikah akan memasuki masa dewasa yang disebut dengan masa remaja yang diperpendek sehingga ciri dan tugas perkembangannya juga mengalami perubahan, sedangkan remaja yang tidak menikah akan melalui kehidupannya sesuai dengan ciri dan tugas perkembangannya. (Zuraidah. 2016 : 46)

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih ia dalam hal cita-cita, dan

masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak, seringkali sulit bagi para remaja untuk menerima keadaan fisiknya, karena meningkatnya minat pada seks, remaja selalu berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks. (Elizabeth B., 1980 : 208)

Bahkan sebagian dari mereka telah melangsungkan pernikahan dan membentuk sebuah keluarga diusianya yang masih belasan tahun. Fenomena ini sering terjadi pada masyarakat yang tinggal dipendesaan, namun tidak menutup kemungkinan, pernikahan pada usia remaja juga terjadi diperkotaan. Penyebab maraknya menikah diusia remaja ini, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor ekonomi, faktor biologis, dan faktor psikologis. Selain faktor tersebut terdapat faktor budaya sebagai salah satu penyebab remaja dalam melangsungkan pernikahan. (Mappiare., 1983 : 190)

Pernikahan sebagai dasar dari pembentukan keluarga, menurut Berns (dalam lestari .S,) di katakan setidaknya mengandung lima fungsi lima dasar pertama adalah fungsi reproduksi. Keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada di masyarakat. Kedua, fungsi sosialisasi atau edukasi. Keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda. Ketiga, penugasan peran sosial. Keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender. Keempat, fungsi dukungan ekonomi. Keluarga menyediakan tempat berlindung, makan dan jaminan kehidupan. Kelima, fungsi dukungan emosi atau pemeliharaan. Keluarga memberikan pengalaman interaksi bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman. Banyaknya fungsi-fungsi basis pada keluarga. Membuat setiap orang yang akan menikah sebagai subjek pelaku pembentukan keluarga

harus memiliki kesiapan secara fisik, psikologis, sosiologis, dan ekonomi. (Lestari., 2013)

Perkawinan di usia muda biasanya terjadi karena untuk sekedar memenuhi kebutuhan/kekurangan pembiayaan hidup orang tuanya, khususnya orang tua mempelai wanita, sebab dengan menyelenggarakan perkawinan untuk anaknya ini akan menerima sumbangan berupa barang, bahan atau uang yang dapat di pergunakan selanjutnya untuk menutupi kebutuhan biaya kehidupan sehari-hari. Selain itu perkawinan di usia muda biasanya terjadi agar dapat segera merealisasikan ikatan hubungan kekeluargaan antara kerabat mempelai laki-laki dan mempelai wanita yang memang telah lama mereka inginkan bersama. (Mappiare., 1983)

Menurut Undang-undang No. 1 tahun 1974 perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.

Menurut (QS. An-Nur : 32) pernikahan adalah firman Allah SWT yang ditunjukan kepada kaum laki-laki dan perempuan ketika jasmani dan rohaninya sudah mampu untuk melakukan pernikahan.

Pasal 7 ayat 1 mengatakan, perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun, dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Namun demikian, jika belum mencapai 21 tahun, calon pengantin baik pria maupun wanita diharuskan memperoleh izin dari orang tua/wali yang diwujudkan dalam bentuk surat izin sebagai salah satu syarat untuk melangsungkan perkawinan. (Fajar ., 2015 : 17)

Perkawinan merupakan suatu titik permulaan dari suatu mata rantai kehidupan baru. Karena sejak individu berniat untuk menikah, keduanya telah sepakat untuk menjalani kehidupan dengan peran baru. Bukan semata-mata sebagai individu yang bebas dan tunggal tetapi

sebagai pasangan suami istri yang terikat satu sama lain. (Sofian., 2009) Menurut Wantjik, dalam Walgito perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa". (Walgito., 2004 : 12)

Orang yang sudah menikah akan memiliki kesepakatan untuk kehidupan berkeluarga dengan konsekuensi hak dan kewajiban yang harus ditanggung bersama. (Dariyo., 2003 : 154).

Perkawinan bagi pria dan wanita merupakan problem psikis dan sosial yang penting, karena masing-masing harus berusaha melakukan penyesuaian diri dengan pasangannya. Penyesuaian diri seperti itu biasanya terjadi dalam waktu yang sangat lamban dan di pengaruhi berbagai faktor psikologis. Tetapi, yang banyak mengalami kesulitan dalam proses penyesuaian diri adalah wanita. (Zakariah., 2002 : 97)

Penyesuaian perkawinan merupakan suatu proses yang membutuhkan waktu selama tahun pertama dan kedua merupakan masa yang paling banyak problem keluarga. Dalam proses penyesuaian perkawinan yang berkembang positif, lama kelamaan dapat dilihat tingkat besar kecilnya permasalahan yang dialami. Semakin kecil permasalahan yang mereka hadapi, maka semakin tinggi tingkat penyesuaian perkawinan mereka. Pada saat masuk dalam lembaga perkawinan maka orang tersebut tidak hanya terlibat pasangannya saja, namun secara otomatis ia juga akan memperoleh sekelompok keluarga baru yaitu anggota keluarga pasangan, dimana hal ini memungkinkan adanya perbedaan usia, minat, nilai, pendidikan, tradisi, sikap, gaya hidup dan latar belakang sosial. (Elizabeth., 1980 : 239) Hal inilah yang mendorong pentingnya proses penyesuaian diri dalam perkawinan. Penyesuaian perkawinan secara garis besar meliputi empat aspek yaitu

penyesuaian terhadap pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan serta penyesuaian terhadap pasangan. (Elizabeth., 1980 : 290)

Pernikahan muda di Desa Sentul masih sering terjadi. Hal ini diperlihatkan dengan data jumlah pernikahan saat usia 16-20 tahun lebih banyak dibandingkan dengan jumlah usia di atasnya. Jumlah pernikahan pada usia 16-20 tahun 2010 sampai tahun 2017 mencapai 103 kasus.(Lihat Tabel 1.1).

Table 1
Data Pernikahan Bulan 2010-2017

Usia	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Jumlah
< 15						1			1
16-20	18	24	10	15	20	7	6	3	103
21-25	7	15	6	9	12	8	2	8	67
26-30	2	4	5	10	7	5	4	3	40
31-35	2	4	2		2			1	11
36-40	1		1	2	2	1	1		8
41-45		1		3	1		2	1	8
46-50	3	1				1			5
51-55			1						1
56-60									0
Jumlah	33	27	19	39	44	23	15	16	244

Berdasarkan tabel di atas, dari data KUA Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, angka pernikahan muda cukup tinggi yaitu mencapai 103 kasus dengan rincian pada bulan 2010 18 kasus, 2011 24 kasus, 2012 10 kasus, 2013 15 kasus, 2014 20 kasus , 2015 7 kasus, 2016 6 kasus, dan 2017 3 kasus.

Di Desa Sentul Kecamatan Tanjung Batu masih banyak pasangan muda tinggal bersama dengan mertua karena belum memiliki tempat tinggal. Tinggal serumah dengan mertua bagi sebagian dari pasangan mungkin

merupakan hal yang menguntungkan. Di sisi lain, beberapa dari pasangan muda tersebut menganggap hal itu akan menimbulkan permasalahan dalam rumah tangga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 juni 2017 sampai dengan tanggal 12 juni 2017. Bagi menantu penyesuaian diri merupakan faktor kebutuhan yang akan dibutuhkan oleh individu dalam menghadapi keadaan baru, di dalam sebuah rumah tangga suami istri yang tinggal bersama mertua sering mengalami permasalahan, termasuk soal ekonomi, ketidakakuran menantu dengan mertua, menantu belum bisa beradaptasi dan sering terjadi gejolak kesalahpahaman karena menantu ataupun mertua berbeda keinginan karena mereka baru tinggal bersama dan belum memahami sifat masing-masing.

Dalam penelitian ini hubungan mertua dengan menantu sering mengalami situasi pasang-surut. Seakur-akurnya menantu dengan mertua, pada saat-saat tertentu ada saja hal yang membuat situasi kurang harmonis. Dalam kehidupan sehari-hari menantu dan mertua saat baru menikah sangat baik hubungannya, akan tetapi menantu sangat sulit untuk berusaha memahami mertuanya karena mereka baru saja hidup bersama dan menantu belum terlalu memahami sifat dan keinginan mertua, dari soal kehidupan sehari-hari menantu harus bisa menyesuaikan apa keinginan mertua dari soal makan tentu saja sangat berbeda keinginan menantu dan mertua, jadi menantu harus bisa mengikuti adat dan budaya keluarga mertua, terutama komunikasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari harus lebih terbuka supaya bisa saling mengerti keinginan satu sama lain, dan bisa menyesuaikan diri di kehidupan rumah tangga barunya. Sebab keadaan di rumah sendiri dengan rumah mertua itu jauh berbeda, ketika kita ingin melakukan aktifitas biasa yang sering kita lakukan di rumah sendiri itu merupakan hal yang tidak membuat canggung, akan tetapi ketika di rumah

mertua semuanya sangatlah berbeda, harus bisa menjaga keadaan ataupun kondisi dirumah mertua tersebut.

Selain itu, menantu juga harus sadar dan memperhatikan kondisi psikologis pada diri sendiri, karena apapun yang menantu alami akan mempengaruhi perilaku. Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah adanya kemauan pada diri pribadi menantu itu sendiri untuk selalu melakukan instropeksi diri, dan juga meningkatkan kualitas hubungan dengan keluarga, agar dapat timbul sikap saling pengertian bagi masing-masing pihak. (wawancara awal pada tanggal 12 Juni 2017 pukul 11.00)

Fenomena diatas merupakan fenomena yang terjadi pada seorang menantu terhadap mertua pada pernikahan diusia muda. Hal ini tentunya membutuhkan adanya penyesuaian-penyesuaian bagi menantu yang melakukan menikah diusia muda. Penyesuaian diri dengan pasangan diperlukan dalam kehidupan perkawinan agar tercapai keharmonisan perkawinan, karena pasangan tersebut belum berpacaran sebelumnya. (Fajar., 2015 : 13)

Penyesuaian diri adalah suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Penyesuaian diri memiliki fase dalam prosesnya, lama tidaknya atau berhasil tidaknya fase sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan budaya dalam lingkungan tersebut, kedua hal tersebut yang harus dipelajari oleh individu agar dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Penjelasan diatas dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa kondisi keluarga dan jalinan hubungan antara anggota keluarga dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu dilingkungan tempat tinggal. Dalam hal ini untuk dapat menyesuaikan diri menantu harus menjalin relasi yang baik dengan anggota keluarga.

Maka dari itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Penyesuaian diri menantu

terhadap mertua pada pasangan yang menikah di usia dini” penelitian ini akan dilakukan di Desa Sentul Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka pertanyaan penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penyesuaian diri menantu terhadap mertua pada pasangan yang menikah di usia dini?
2. Apa faktor keberhasilan penyesuaian diri menantu terhadap mertua?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan melihat permasalahan ini, ada beberapa tujuan yang hendak di capai oleh peneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui penyesuaian diri menantu terhadap mertua pada pasangan yang menikah di usia dini.
2. Untuk mengetahui faktor keberhasilan penyesuaian diri menantu terhadap mertua.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan tambahan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi keluarga, psikologi perkembangan dan psikologi sosial terutama mengenai penyesuaian diri menantu terhadap mertua setelah menikah.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemikiran dan acuan atau dasar kepada :

- a. Istri

Memberikan alternative pilihan kepada pasangan muda yang sudah ingin menikah agar mempersiapkan diri setelah mengetahui konsekuensi menikah di usia remaja dan bagi pasangan yang sudah menikah agar lebih tegar

dan dapat siap menghadapi serta menerima segala konsekuensi setelah menetapkan untuk menikah.

b. Orang tua

Memberikan masukan dan bahan pertimbangan kepada orang tua agar lebih memperhatikan keinginan anak-anaknya yang sudah mempunyai keinginan untuk menikah agar orang tua lebih sabar dalam membimbing dan mengarahkan anak-anaknya yang sudah menikah.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penyesuaian diri menantu terhadap mertua sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian tersebut antara lain, kebahagiaan Perkawinan ditinjau dari Penyesuaian Diri dari Sikap Wanita Terhadap Ajaran Wanita Ideal Jawa yang dilakukan oleh Mardiyati (2004). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan skala penelitian yang merupakan salah satu bentuk *self-raport* ditambah pengamatan (observasi) serta wawancara tak berstruktur sebagai pelengkap data. *Self-raport* ialah pemahaman dan pengetahuan serta keyakinan pribadi mengenai permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dan sikap istri terhadap konsep wanita ideal Jawa kebahagiaan perkawinan istri. Disamping itu juga memberikan deskripsi tentang sejauhmana hubungan ketiga variabel tersebut.

Yuliana (2008) dengan judul Penyesuaian Diri pada Menantu Pria Dewasa Awal yang Tinggal Dengan Mertua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi non partisipan. Penelitian ini yang tinggal dengan mertua, bagaimana penyesuaian diri menantu pria dewasa awal yang tinggal dengan mertua, mengapa menantu pria dewasa awal memiliki penyesuaian yang demikian.

Fitroh (2011) dengan judul Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan *Hardiness* Dengan Penyesuaian Diri Menantu Perempuan Yang Tinggal Di Rumah Ibu Mertua. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara bersama-sama seberapa besar hubungan kematangan emosi dan *hardiness* dengan penyesuaian diri. Selain itu, ingin melihat secara sendiri-sendiri hubungan emosi dengan penyesuaian diri dan hubungan *hardiness* dengan penyesuaian diri.

Dari beberapa penelitian di atas, ada yang memiliki persamaan judul maupun pembahasan yang di bahas dalam skripsi yang peneliti tulis. Namun persamaan itu hanya terdapat pada variabel penyesuaian diri dan menantu yang tinggal dengan mertua saja, namun penelitian ini memfokuskan pada konsep wanita ideal jawa, berbeda dengan penelitian yang di teliti peneliti memfokuskan pada istri yang tinggal di rumah ibu mertua. Dalam beberapa penelitian tersebut tidak ada yang membahas penyesuaian diri menantu terhadap mertua. Dari sini dapat disimpulkan bahwa belum ada yang membahas kajian yang akan diteliti peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penyesuaian Diri

2.1.1 Pengertian Penyesuaian Diri

Dari segi pandang psikologi, penyesuaian diri memiliki banyak arti, seperti pemuasan kebutuhan, keterampilan dalam menangani frustrasi dan konflik, ketenangan pikiran/jiwa, atau bahkan pembentukan simtom-simtom. (Yustinus ., 2006 : 36)

Menurut Satmoko penyesuaian diri dipahami sebagai interaksi seseorang yang kontinu dengan dirinya sendiri, orang lain, dan dunianya. Seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri yang berhasil apabila ia dapat mencapai kepuasan dalam usahanya memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, bebas dari berbagai simtom yang mengganggu (seperti kecemasan, kronis, kemurungan, depresi, obsesi, atau gangguan psikosomatis yang dapat menghambat tugas seseorang), frustrasi, dan konflik, sebaliknya, gangguan penyesuaian diri terjadi apabila seseorang tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan menimbulkan respon dan reaksi yang tidak efektif, situasi emosional tidak terkendali, dan keadaan tidak memuaskan. Tinggi rendahnya penyesuaian diri dapat diamati dari banyak sedikitnya hambatan penyesuaian diri. Banyaknya hambatan penyesuaian diri mencerminkan kesukaran seseorang dalam penyesuaian dirinya.

Menurut Schneiders penyesuaian diri mempunyai empat unsur. Pertama, *adaption* artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan beradaptasi. Orang yang penyesuaian dirinya baik berarti ia mempunyai hubungan yang memuaskan dengan lingkungan. Penyesuaian diri dalam hal ini diartikan dalam konotasi fisik, misalnya untuk menghindari ketidaknyamanan akibat cuaca yang tidak diharapkan, maka orang membuat sesuatu untuk bernaung. Kedua, *conformity* artinya seseorang dikatakan

mempunyai penyesuaian diri baik bila memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya. Ketiga, *mastery* artinya orang yang mempunyai penyesuaian diri baik mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasi suatu respon diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien. Keempat, *Individual variation* artinya ada perbedaan individual pada perilaku dan responnya dalam menanggapi masalah. (Ghufron., 2014 : 50)

Berdasarkan definisi diatas disimpulkan bahwa penyesuaian diri memiliki banyak arti, seperti pemuasan kebutuhan, keterampilan dalam menangani frustrasi dan konflik, ketenangan pikiran/jiwa, atau bahkan pembentukan simtom-simtom usaha manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan pada lingkungannya, dan dipahami sebagai interaksi seseorang yang kontinu dengan dirinya sendiri, orang lain, dan dunianya. Serta *adaption* artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan beradaptasi, *conformity*, *mastery*, *Individual variation*.

2.1.2 Faktor-Faktor Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu :(Ghufron., 2014 : 55)

a. Keadaan fisik

Kondisi fisik individu merupakan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, sebab keadaan sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik. Adanya cacat fisik dan penyakit kronis akan melatarbelakangi adanya hambatan pada individu dalam melaksanakan penyesuaian diri.

b. Perkembangan dan kematangan

Bentuk-bentuk penyesuaian diri individu berbeda pada setiap tahap perkembangan. Sejalan dengan perkembangannya, individu meninggalkan tingkah

laku infantil dalam merespon lingkungan. Hal tersebut bukan karena proses pembelajaran semata, melainkan karena individu menjadi lebih matang. Kematangan individu dalam segi intelektual, sosial, moral, dan emosi mempengaruhi bagaimana individu melakukan penyesuaian diri.

c. Keadaan psikologis

Keadaan mental yang sehat merupakan syarat bagi tercapainya penyesuaian diri yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya frustrasi, kecemasan dan cacat mental akan dapat melatarbelakangi adanya hambatan dalam penyesuaian diri. Keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal maupun tuntutan lingkungannya. Variabel yang termasuk dalam keadaan psikologis di antaranya adalah pengalaman, pendidikan, konsep diri, dan keyakinan diri.

d. Keadaan lingkungan

Keadaan lingkungan yang baik, damai, tentram, aman, penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota-anggotanya merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri. Sebaliknya apabila individu tinggal di lingkungan yang tidak tentram, tidak damai, dan tidak aman, maka individu tersebut akan mengalami gangguan dalam melakukan proses penyesuaian diri. Keadaan lingkungan yang dimaksud meliputi sekolah, rumah, dan keluarga. Sekolah bukan hanya memberikan pendidikan bagi individu dalam segi intelektual, tetapi juga dalam aspek sosial dan moral yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga berpengaruh dalam

pembentukan minat, keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi dasar penyesuaian diri yang.

e. Tingkat religiusitas dan kebudayaan

Religiusitas merupakan faktor yang memberikan suasana psikologis yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik, frustrasi dan ketegangan psikis lain. Religiusitas memberi nilai dan keyakinan sehingga individu memiliki arti, tujuan, dan stabilitas hidup yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Kebudayaan pada suatu masyarakat merupakan suatu faktor yang membentuk watak dan tingkah laku individu untuk menyesuaikan diri dengan baik atau justru membentuk individu yang sulit menyesuaikan diri.

Hariyadi mengemukakan bahwa pada dasarnya proses penyesuaian diri individu umumnya remaja khususnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu : (Sugeng., 2003 : 110)

a. Faktor internal

1. Motif-motif sosial

Motif-motif sosial, motif berafiliasi (bergabung dengan kelompok), motif berprestasi dan motivasi melakukan dominasi merupakan motif-motif yang potensial dalam mendorong individu untuk bekerja sama dan berhubungan dengan orang lain dan mengaktualisasikan kemampuan. Menurut Atkinson, orang yang mempunyai motif berafiliasi yang tinggi mempunyai dorongan untuk membuat hubungan dengan orang lain, karena ada keinginan untuk disukai dan untuk diterima, dan akan selalu berusaha supaya tetap ada.

2. Konsep diri

Konsep diri adalah bagaimana cara seseorang itu memandang terhadap dirinya sendiri, baik itu mencakup aspek kepribadiannya. Seorang remaja

yang mempunyai konsep diri yang tinggi mempunyai kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri yang positif dari pada yang konsep dirinya rendah.

3. Persepsi

Persepsi adalah pengamatan dan penilaian seseorang terhadap objek, peristiwa dan realitas kehidupan, baik itu melalui proses kognisi maupun afeksi untuk membentuk konsep tentang objek tersebut. Persepsi yang sehat mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan kemampuan mengelola pengalaman dan belajar dalam kehidupan secara terus menerus meningkatkan keaktifan, kedinamisan dan kesadaran (tanggap) terhadap lingkungan.

4. Sikap remaja

Sikap disini berarti kecendrungan seseorang untuk beraksi kearah hal-hal yang positif atau negatif. Remaja yang bersikap positif terhadap sesuatu hal, akan memiliki dasar penyesuaian diri yang baik dibandingkan dengan mereka yang bersikap negatif atau suka menyangkal tatanan yang telah mapan.

5. Inteligensi dan minat

Inteligensi merupakan modal untuk melakukan aktivitas menalar, menganalisis dan menyimpulkan berdasarkan argument yang objektif rasional, sehingga dapat menjadi dasar dalam melakukan penyesuaian diri didukung oleh faktor minat, maka proses penyesuaian diri akan berlangsung lebih efektif.

6. Kepribadian

Faktor kepribadian disini mengacu kepada tipe-tipe kepribadian *ekstrovert* akan lebih lentur dan dinamis, sehingga dengan demikian lebih mudah melakukan penyesuaian diri dibandingkan

kepribadian *introvert* yang kaku dan statis. Demikian juga pribadi yang "*well balance*" akan lebih mudah menerima dan diterima dalam lingkungan tertentu secara wajar dibandingkan pribadi yang "*dis equilibrium*" yang cenderung sulit mengerti dan dimengerti, sehingga orang-orang dengan kepribadian yang terakhir disebut itu banyak mengalami hambatan dalam melakukan penyesuaian diri.

b. Faktor eksternal

1. Keluarga

Keluarga dan pola asuh demokratis dengan suasana keluarga yang diliputi keterbukaan lebih memberikan peluang bagi remaja untuk melakukan proses penyesuaian diri secara efektif dibandingkan dengan pola asuh keluarga yang otoriter maupun pola asuh yang penuh kebebasan. Demikian juga, keluarga yang sehat dan utuh akan lebih memberi pengaruh positif terhadap penyesuaian diri remaja dibandingkan keluarga yang retak.

2. Kondisi sekolah

Kondisi sekolah yang sehat di mana remaja betah dan bangga terhadap sekolahnya memberikan dasar bagi remaja untuk berperilaku menyesuaikan diri secara harmonis di masyarakat. Sebaliknya, kondisi yang kurang sehat di mana remaja merasa tidak betah, kurang menyukai guru-gurunya, sering terjadi pelanggaran hukum, perkelahian dan sebagainya maka akan berpengaruh terhadap proses penyesuaian diri siswanya.

3. Kelompok sebaya

Hampir setiap remaja memiliki teman-teman sebaya dalam bentuk kelompok. Kelompok-kelompok sebaya ini ada yang dinilai

menguntungkan bagi perkembangan penyesuaian diri remaja, tetapi sebaliknya ada yang justru menghambat, kelompok sebaya akan menguntungkan apabila kegiatan-kegiatan bersamaannya terarah, terprogram, dan dapat dipertanggung jawabkan secara psikologis, sosial dan moral. Sebaliknya apabila kelompok sebaya yang terbentuk tidak berkepastian dalam tujuan, cenderung mengacau, melakukan berbagai pelanggaran yang merugikan masyarakat maka jelas akan menghambat proses penyesuaian diri remaja yang ada pada dirinya.

4. Prasangka sosial

Yang dimaksud prasangka sosial dalam hal ini adalah adanya kecenderungan sebagai masyarakat kita yang menaruh prasangka terhadap kehidupan remaja. Sebagai contoh adalah dengan adanya kecenderungan memberi label kepada remaja yang sukar diatur, pemberontak, dan sebagainya. Prasangka sosial semacam itu tidak saja menjadi faktor kendala dan penyesuaian diri remaja, tetapi justru akan memperdalam jurang kesenjangan bahkan merupakan sumber frustrasi dan konflik bagi remaja.

5. Faktor hukum dan norma sosial

Yang dimaksud disini adalah pelaksanaan tegaknya hukum dan norma-norma dalam masyarakat. Apabila dalam suatu masyarakat hukum dan norma-norma sosialnya ternyata hanya "*slogan*", artinya tidak ditegakan sebagaimana semestinya, maka bukan tidak mungkin akan memunculkan individu-individu yang salah, sebaliknya, apabila suatu masyarakat benar-benar konsekuen menegakkan hukum dan norma-norma yang berlaku, niscaya akan memberikan iklim bagi timbulnya *well-adjusted*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah keadaan fisik, perkembangan dan kematangan, keadaan psikologis, keadaan lingkungan, tingkat religiusitas dan kebudayaan, pada dasarnya proses penyesuaian diri individu umumnya remaja khususnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

2.1.3 Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Schneiders (Risnawati & Ghuftron, 2010) menyatakan bahwa penyesuaian diri memiliki empat aspek, yaitu: (Oki., 2013 : 84)

1. Adaptation, artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi. Individu yang memiliki penyesuaian diri baik, berarti memiliki hubungan yang memuaskan dengan lingkungannya. Penyesuaian diri dalam hal ini diartikan dalam konotasi fisik.
2. Comformity, artinya seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri baik bila memenuhi kriteria sosial dan hati nuraniya.
3. Mastery, artinya orang yang mempunyai penyesuaian diri baik bila memenuhi rencana dan mengorganisasi suatu respons diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien.
4. Individual variation, artinya ada perbedaan individual pada perilaku dan responsnya dalam menanggapi masalah.

Zainun mengemukakan aspek-aspek penyesuaian diri meliputi : (Erlina., 2013 : 18)

- a. Aspek afektif emosional meliputi perasaan aman, percaya diri, semangat, perhatian, tidak menghindar, mampu memberi dan menerima cinta dan berani.
- b. Aspek intelektual atau kognitif, meliputi kemampuan memahami diri dan orang lain,

kemampuan berkomunikasi dan kemampuan melihat kenyataan hidup.

- c. Aspek perkembangan sosial meliputi mengembangkan potensi, mandiri, fleksibel, partisipatif dan bekerja sama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penyesuaian diri adalah Aspek afektif emosional, Aspek intelektual atau kognitif, Aspek perkembangan sosial, saling pengertian, toleransi, saling penghargaan, bertanggung jawab, membantu.

2.1.4 Penyesuaian Diri Dalam Perspektif Islam

Individu dalam kehidupan sehari-hari dituntut untuk menjalin hubungan dengan individu yang lain. Melalui proses interaksi sosial inilah, individu mengadakan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya, namun tidak sedikit dari mereka yang mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri. Seseorang melakukan penyesuaian diri berarti dia menjalin persaudaraan dan persahabatan dengan orang yang ada disekitarnya, Allah SWT menciptakan manusia dengan berbagai perbedaan untuk saling mengenal seperti yang telah disebut dalam Al-Quran yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal (QS. Al-Hujurat : 13).

Tafsir Al-Misbah menjelaskan ayat di atas menguraikan tentang prinsip dasar hubungan antar manusia. Karena itu ayat di atas tidak lagi menggunakan panggilan yang di tunjukan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada jenis manusia. Semakin kuat pengenalan suatu pihak kepada selainya, semakin terbuka peluang untuk saling mengenal. Perkenalan itu dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, yang dampaknya tercermin pada kedamaian dan kesejahteraan hidup duniawi dan kebahagiaan ukhrawi. Anda tidak dapat menarik pelajaran, tidak dapat saling melengkapi dan menarik manfaat, bahkan tidak dapat bekerja sama tanpa saling mengenal yang di garis bawahi oleh ayat diatas adalah "*pancing*" nya bukan "*ikan*"nya. Yang ditekankan adalah caranya bukan manfaatnya karena, seperti kata orang, memberi "*pancing*" jauh lebih baik dari pada memberi "*ikan*". Demikian juga halnya dengan pengenalan terhadap alam raya. Semakin banyak penganalan terhadapnya, semakin banyak pula rahasia-rahasianya yang terungkap, dan ini pada gilirannya melahirkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menciptakan kesejahteraan lahir dan batin, dunia dan akhirat.

Kemudian dalam tafsir Al-Maragi menjelaskan secara umum bahwa Allah SWT menerangkan bahwa manusia seluruhnya berasal dari seorang ayah dan seorang ibu. Maka kenapakah saling mengolok-olok sesama saudara saja Allah SWT menjadikan mereka bersuku-suku dan berkabilah-kabilah yang berbeda-beda, agar di antara mereka terjadi saling kenal dan tolong-menolong dalam kemaslahatan-kemaslahatan mereka yang bermacam-macam. Namun tetap tidak ada kelebihan bagi seseorang pun atas yang lain, kecuali dengan takwa dan kesalehan, di samping kesempurnaan jiwa bukan dengan hal-hal yang bersifat keduniaan yang tiada abadi.

2.2 Pernikahan

2.2.1 Pengertian Pernikahan

Nikah/ni'kah/ menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah sebuah ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama, sedangkan dini dapat diartikan sebelum waktunya. Jadi dapat diartikan pernikahan dini adalah ikatan (akad) perkawinan sesuai dengan ketentuan hukum dan agama sebelum waktu yang ditetapkan, atau dibawah umur yang ditetapkan undang-undang dalam Undang-Undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan pasal 7 ayat 1 berbunyi *"Perkawinan hanya diijinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun"*. (Salma., 2016 : 35)

Pernikahan merupakan upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial.

Pernikahan adalah Sunnatullah yang umum berlaku pada semua makhluk Tuhan, baik pada manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Arti pernikahan yang sebenarnya adalah akad yang memberikan faidah hukum kebolehan mengadakan hubungan kelamin antara pria dan wanita dan mengadakan tolong-menolong dan memberi batas hak bagi pemiliknya serta pemenuhan kewajiban bagi masing-masing. (Darajat., 1995 : 37-38)

Hasil penelitian UNICEF di Indonesia (2002), menemukan angka kejadian pernikahan anak berusia 15 tahun berkisar 11%, sedangkan yang menikah di saat usia tepat 18 tahun sekitar 35%. Dari hasil Risesdas 2013 menyebutkan bahwa 2,6 % pernikahan pertama kali terjadi pada usia kurang dari 15 tahun dan 23,9% menikah pada usia 15-19 tahun. berdasarkan data BPS (2008) bahwa angka perkawinan pertama yang dilakukan dibawah usia 16 tahun sebesar 11,23%. Pernikahan dini atau pernikahan

dibawah umur menjadi fenomena di masyarakat akhir-akhir ini.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan BKKBN pada tahun 2014, 46 persen atau setara dengan 2,5 juta pernikahan yang terjadi di setiap tahun di Indonesia mempelai perempuannya berusia antara 15 sampai 19 tahun.

Dari penelitian Afifa, Bogue membagi 4 klasifikasi pola umur perkawinan, bagi perkawinan anak-anak (*child marriage*) bagi perkawinan di bawah 18 tahun, perkawinan umur muda (*early marriage*) bagi perkawinan umur 18-19 tahun, perkawinan umur dewasa (*marriage at maturity*) bagi perkawinan umur 20-21 tahun dan perkawinan yang terlambat (*late marriage*) bagi perkawinan umur 22 tahun dan selebihnya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Remaja itu sendiri adalah anak yang ada pada masa peralihan antara masa anak-anak ke dewasa, dimana anak-anak mengalami perubahan-perubahan cepat disegala bidang, Arti pernikahan yang sebenarnya adalah akad yang memberikan faidah hukum kebolehan mengadakan hubungan kelamin antara pria dan wanita dan mengadakan tolong-menolong dan memberi batas hak bagi pemiliknya serta pemenuhan kewajiban bagi masing-masing dan bersatunya dua orang sebagai suami istri.

2.2.2 Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini

Faktor penyebab terjadinya pernikahan dini dalam Rafidah yaitu : (Rafidah,.2009 : 51-58)

1. Faktor internal (faktor yang datang dalam diri seorang)

Adanya keinginan seorang melakukan perkawinan karena faktor ketertarikan mempunyai pasangan untuk hidup di masyarakat dari dalam dirinya sendiri. Alasan orang untuk menikah adalah stimulasi oleh dorongan-dorongan romantis, hasrat untuk mendapatkan kemewahan hidup, ambisi besar

untuk mencapai status sosial yang tinggi, keinginan untuk mendapatkan asuransi hidup, untuk mendapatkan kepuasan seks dengan *partner*

2. Faktor eksternal (seseorang yang melakukan perkawinan beasal dari luar dirinya)

a. Ekonomi

Dengan keadaan ekonomi keluarga yang terbatas dan adanya sifat apatis, pasrah pada nasib maka terjadilah anak putus sekolah yang akhirnya kawin walaupun berumur belasan. Hal ini didukung oleh pendapat dari *Piere e Bie* dari hasil penelitiannya yang mengemukakan bahwa pengeluaran untuk bahan makanan lebih besar jika anak menegaskan bahwa harapan anak-anak untuk dapat bersekolah berkurang.

b. Sosial budaya

Pada perkawinan di Asia Tenggara ditandai oleh latar belakang kebiasaan setempat. Di pedesaan biasanya wanita akan segera dikawinkan setelah mencapai umur *akil baliq* (yang ditandai dengan datangnya mentruasi). Kemudian dari penelitian pujiastuti di Kabupaten Karang Anyar memperoleh gambaran bahwa adat perkawinan anak-anak pada masyarakat suku Jawa dilatar belakangi oleh kekuatan orang tua yang begitu kuat. Bahkan telah menjadi kebiasaan bahwa orang tua akan mengawinkan anak perempuannya segera setelah anak memperoleh haid.

c. Pendidikan

Pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap usia perkawinan, kenyataan seperti ini telah dikemukakan oleh Palmore dan Marzuki, dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan positif antara pendidikan dengan umur perkawinan, rata-rata lambat kawin dibandingkan dengan mereka yang tidak berpendidikan.

d. Wanita hamil sebelum menikah

Salah satu yang menyebabkan seseorang yang menikah dibawah umur adalah wanita sebelum menikah sedangkan anak yang dikandungnya harus disahkan sebelum lahir. Pentingnya hal ini ditekankan oleh Bronislow Malinowsky yang mengemukakan suatu ukum sosial prinsip yang menekankan bahwa *"janganlah anak itu dilahirkan ke dunia tanpa seorang laki-laki ata seorang ayah"*. Tugas menjadi ayah yang bertanggung jawab, yaitu setiap anak yang mempunyai peraturan yang menetapkan bahwa setiap anak harus mempunyai bapak. Selain itu faktor wanita hamil di luar nikah yaitu disebabkan oleh faktor lingkungan yang kurang baik, dimana dalam dasar terakhir ini perkembangan kemajuan ilmu teknologi berkembang sangat pesat sehingga membawa perubahan-perubahan yang sangat berarti tetapi juga timbul permasalahan yang sangat mengejutkan.

e. Kuatnya tradisi dan budaya

Dibeberapa belahan daerah Indonesia, masih terdapat beberapa pemahaman tentang perjodohan. Dimana anak gadisnya sejak kecil telah diijodohkan orang tuanya. Dan akan segera dinikahkan sesaat setelah anak tersebut mengalami masa menstruasi. Padahal umumnya anak-anak perempuan mulai menstruasi diusia 12 tahun. Maka dapat dipastikan anak tersebut akan dinikahkan pada usia 12 tahun. Jauh dibawah batas usia minimum sebuah pernikahan diamanatkan undang-undang. Peran orang tua dalam menentukan jodoh anaknya cukup besar. Setidak-tidaknya terdapat 49%. Perkawinan wanita belia merupakan perjodohan yang ditur oleh orang tua. Campur tangan orang tua dalam mencari dan menentukan pasangan hidup anak perempuannya

(terutama pada perkawinan pertama) umumnya ditentukan di kalangan masyarakat Jawa, terlebih lagi di daerah pedesaan.

2.2.3 Jenis-Jenis Perspektif Dalam Pernikahan Dini

Ada dua jenis perspektif pernikahan dini yaitu:

a. Pernikahan Dini dalam Perspektif Psikologi

Sebenarnya kekhawatiran dan kecemasan timbulnya persoalan-persoalan psikis dan sosial bahwa pernikahan dini dan masih dibangku sekolah bukan suatu penghalang untuk meraih prestasi yang lebih baik, bahwa usia bukan ukuran utama untuk menentukan kesiapan mental dan kedewasaan seseorang, bahwa menikah bisa menjadi solusi alternative untuk mengatasi kenakalan kaum remaja yang lain tak terkendali.

Disekitar kita ada banyak bukti empiris dan tidak perlu dipaparkan disini bahwa menikah diusia dini menghambat studi, bahkan justru bisa menjadi motivasi untuk meraih puncak prestasi yang lebih cemerlang. Selain itu, menurut bukti-bukti (bukan hanya sekedar teori) psikologis, pernikahan dini juga sangat baik untuk pertumbuhan emosi dan mental, sehingga kita akan lebih mungkin mencapai kematangan yang puncak. Pernikahan kan mendatangkan seseorang dan sekaligus memenuhi separuh dari kebutuhan-kebutuhan psikologis manusia, yang pada gilirannya akan menjadikan manusia mampu mencapai puncak pertumbuhan kepribadian yang mengesankan.

Rosa menemukan ternyata setelah diteliti pernikahan dini yang rentan perceraian itu adalah pernikahan yang diakibatkan kecelakaan (yang disengaja). Hal ini bisa dimaklumi, sebab pernikahan karena kecelakaan lebih karena

keterpaksaan, bukan kesadaran dan kesiapan serta orientasi nikah yang kuat. Dari kacamata psikologi, pernikahan dini lebih dari sekedar alternatif dari sebuah musibah yang sedang mengancam kaum remaja, tapi ia adalah motivator untuk melejitkan potensi diri dalam segala aspek positif.

b. Pernikahan Dini dalam Perspektif Islam

Jika menurut psikologis, usia terbaik untuk menikah adalah usia 19-25 tahun, maka bagaimana dengan agama?

Rasulullah saw, Bersabda :

"wahai para pemuda, barang siapa diantara kalian telah mencapai baah, maka kawinlah, karena sesungguhnya kawin lebih bisa menjaga kemaluan. Bila tidak mampu melaksanakannya makan berpuassalah karena puasa baginya adalah kendali (dari gairah seksual) (HR. Imam yang lima).

Hadist diatas dengan jelas dialamatkan kepada *Syabab* (pemuda). Siapakah *syabab* itu? Mengapa kepada *syabab*? Menurut mayoritas ulama, *syabab* adalah seorang yang telah mencapai *aqil baligh* dan usia belum mencapai tiga puluh tahun. *Aqil baligh* bisa ditandai dengan mimpi basah (*ihtilam*) atau masturbasi (haid bagi wanita) atau telah mencapai usia 15 tahun.

Sekarang dengan kemajuan teknologi yang canggih, media informasi (baik cetak atau elektronik) yang terus menyajikan tantangan seksual bagi kaum remaja, maka tak heran apabila sering terjadi pelecehan seksual yang dilakukan oleh anak ingusan yang masih di bangku sekolah dasar. Karenanya, sahabat Abdullah bin Mas'ud ra. Selalu membangun orientasi menikah kepada para pemuda yang masih single, dengan mengajak mereka berdoa bersama agar segera diberi istri yang shalihah.

Salah satu faktor dominan yang sering membuat kita takut melangkah adalah kesiapan dari segi ekonomi. Ini

memang wajar sebagai hamba dalam sebuah rumah tangga.

2.2.4 Penyesuaian Diri Menantu Terhadap Mertua

Tahun-tahun awal perkawinan biasanya pasangan banyak menemukan hal-hal baru. Masa ini tidak jarang sering muncul beberapa masalah, sehingga dibutuhkan adanya penyesuaian. Menurut Purnomo penyesuaian tidak akan pernah ada habisnya selama hidup. Penyesuaian dilakukan terus selamanya, karena yang kita hadapi setiap hari tidak ada yang sama dengan hari kemarin, selalu saja ada perubahan walau sedikit.

Ketika seorang menikah dan ikut tinggal bersama keluarga (mertua) akan mengalami perubahan yang menuntut adanya penyesuaian diri. Penyesuaian diri menantu yang tinggal bersama mertua mengandung berbagai hambatan dan persoalan yang bisa mempengaruhi keseimbangan psikologis mereka. Karena setiap individu mempunyai sifat berbeda, maka berbeda-beda pula cara mereka menjalaninya.

Penyesuaian diri menantu terhadap mertua adalah dimana menantu yang tinggal bersama mertua berusaha agar mendapatkan hasil yang diharapkan yang lebih sesuai untuk mengatasi ketegangan, frustasi, konflik tuntutan dari diri dan lingkungan tempat menantu tersebut berada sehingga terjalin hubungan yang baik antara menantu dengan mertuanya selama tinggal bersama. Penyesuaian diri sangat dibutuhkan oleh menantu yang tinggal serumah dengan mertuanya karena menantu yang tinggal bersama mertua mengalami keadaan yang baru dan apabila menantu yang tinggal dengan mertua memiliki penyesuaian diri yang baik maka akan terciptanya hubungan yang baik antara dirinya dengan mertua serta lingkungan sosial sekitarnya selama tinggal bersama mertua.

Dalam ayat ini Allah SWT menyebutkan bahwa manusia diciptakan di dunia ini untuk rukun tanpa mengolok-olok orang lain dan manusia dianjurkan untuk

melakukan penyesuaian sosial yang baik dalam lingkungan dengan selalu menjaga dari penyakit orang-orang yang ada disekitarnya. Firman Allah SWT yang berbunyi :

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا
نِسَاءً مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا
بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

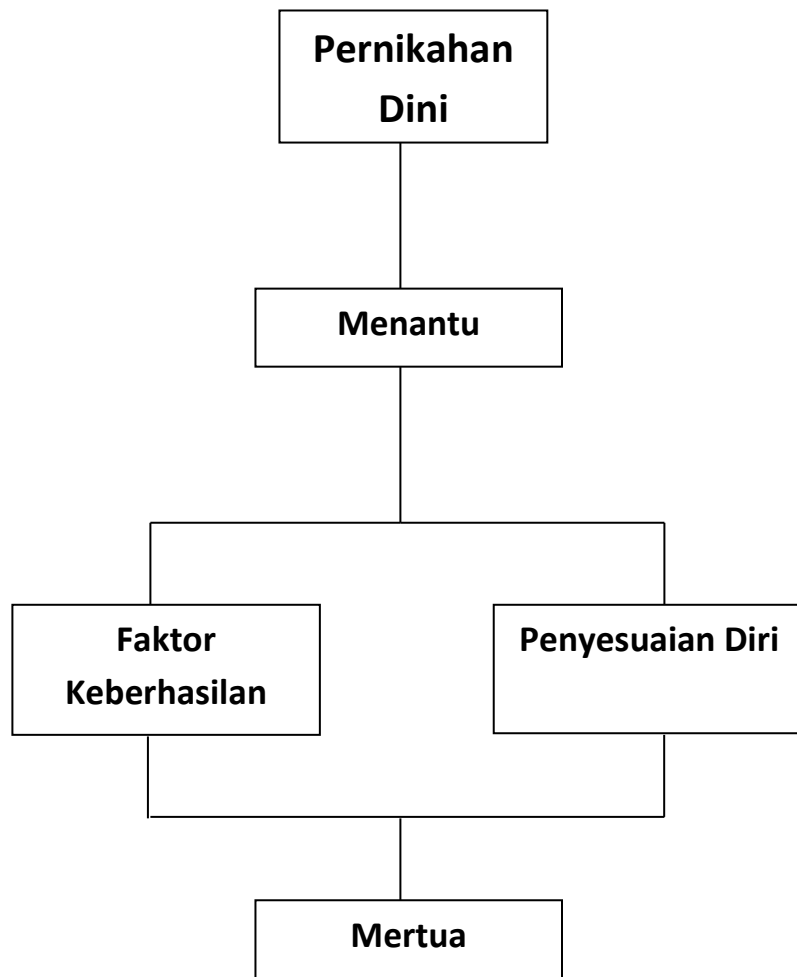
"Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) dan jangan pula wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri, dan janganlah kamu panggilan dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruknya panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim (Al-Hujarat : 11)"

Selain paparan di atas, islam juga menekankan pentingnya penyesuaian diri khususnya dalam ranah hidup berkeluarga. Hal tersebut langsung dicontohkan Nabi Muhammad dengan memperlakukan keluarga dengan penuh cinta. Dalam sebuah hadist diriwayatkan dari al-Barra' radhiyallaahu 'anhu dia berkata *"aku telah melihat Nabi shallallaahu 'alaihi wasallam sedang menggendong Al Hasan diatas pundak beliau sambil berkata, "Ya Allah, sesungguhnya aku mencintainya, maka cintailah dia"* (HR. Al Bukhari, Abu Daud, At-Turmudzi).

Dari hadist tersebut jelas sekali bahwa Rasulullah SAW. Selalu mengajarkan untuk memperlakukan keluarga dengan penuh cinta sehingga keharmonisan dalam keluarga akan tetap terjaga, pertumbuhan serta perkembangan anak akan terjadi secara lebih maksimal dengan lingkungan dan kondisi yang positif bagi anak.

2.2.5 Kerangka Berfikir

Gambar Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berupa naskah wawancara, catatan lapangan, gambar-gambar, penelitian yang berusaha untuk menggambarkan atau melukiskan objek yang akan diteliti berdasarkan fakta di lapangan. (Meleong., 2000 : 11) Hancok dan Algoxin menyatakan bahwa dalam riset deskriptif, informasi dan data yang diperoleh digunakan untuk tujuan mendeskriptif kelompok, fenomena atau subjek tertentu tanpa adanya tujuan lain diluar kelompok, fenomena atau subjek tersebut. (Herdiansyah., 2015 : 23)

Berdasarkan definisi diatas maka menurut meleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Meleong., 2000 : 11) Adapun tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami. Metode kualitatif juga diharapkan mampu memberikan suatu penjelasan secara terperinci tentang fenomena yang ada. (Suwandi., 2008 : 2)

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian ini mengacu pada uraian Merriam bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena beberapa pertimbangan utama yaitu: (a) peneliti memiliki perhatian proses bukan hasil, (b) peneliti bermaksud mendapatkan gambaran tentang makna, (c) peneliti berminat untuk mendapat pemahaman melalui uraian kata-kata dan gambar, (d) peneliti ingin

membangun abstraksi, konsep, hipotesis dan teori melalui detail yang ditemukan dalam peneliti. (Gurtiningsih., 2009 : 8)

3.2 Sumber Data

Menurut Lofland dan lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Meleong., 2000 : 11) Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari subjek atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informan yang relavan dan sebenarnya dilapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini adalah menantu yang menikah di usia dini, yang diperoleh langsung dari wawancara. Adapun jumlah subjek pernikahan dini dalam penelitian ini ada 3 orang yang sesuai dengan kriteria yang dilakukan oleh peneliti untuk menentukan subjek selama proses peneliti adalah sebagai berikut:

1. Usia saat menikah 16-20 Tahun
2. Usia pernikahan selama kurang lebih 2 Tahun
3. Tinggal serumah dengan mertua
4. Bertempat tinggal di Desa Sentul
5. Bersedia dijadikan subjek dan bersedia diwawancara

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai fenomena ini, peneliti secara spesifik mengambil tiga subjek untuk diwawancarai, subjek dipilih dengan teknik *purposive sampling*, *purpose sampling* adalah teknik pengambilan

sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut, dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. (Sugiyono., 2011 : 368) *purpose sampling* mengisyaratkan subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga tidak semua orang berkesempatan untuk menjadi subjek.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi, hasil observasi dari informan tahu (keluarga, dan teman dekat). Dalam penelitian ini, data sekunder merupakan data perlengkapan dari data primer agar penelitian ini menghasilkan data yang lebih akurat.

3.3 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Ogan Ilir tepatnya di di Desa Sentul Kecamatan Tanjung Tatu. Sesuai dengan fokus penelitian penulis mengenai *Penyesuaian Diri Menantu terhadap Mertua* pada kehidupan Pernikahan dini di Desa Sentul. Ada beberapa alasan yang membuat peneliti melakukan penelitian di desa sentul, alasan pertama, subjek berdomisili di Desa Sentul, alasan kedua, seperti apa kehidupan menantu terhadap mertua yang ada di Desa Sentul, alasan ketiga, bagaimana subjek menyesuaikan diri terhadap mertua.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan pendekatan triangulasi yakni:

a. Observasi

Nasir memberikan definisi observasi atau pengamatan adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata, tanpa adanya pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Menurut patton, tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yanag dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat, dan makna

yang terjadi dalam perspektif yang terlihat pada kejadian yang diamati tersebut. (Affudin., 2012 : 134) Alasan peneliti menggunakan Observasi dalam penelitian ini dikarenakan: peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari hal yang diteliti benar-benar terjadi, observasi memungkinkan peneliti bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktian, dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang ingin diteliti secara langsung terhadap subjek penelitian, observasi memungkinkan peneliti memperoleh data dari subjek secara langsung yang mungkin tidak diungkapkan oleh subjek pada saat wawancara berlangsung. (Herdiansyah., 2015 : 23) Jenis Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tak berstruktur, yakni observasi yang dilakukan secara acak dan multidimensi sehingga tidak menggunakan penjadwalan yang tetap. Seperti yang diungkap oleh Sugiyono, observasi tidak terstruktur dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. (Sugiyono., 2011 : 368)

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pernyataan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Meleong., 2000 : 11) Wawancara kualitatif dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti. (Poerwandari., 2017 : 146)

Menurut Denzin & Lincoln wawancara merupakan suatu percakapan, seni Tanya jawab dan mendengarkan. Ini merupakan suatu alat yang netral, pewawancara menciptakan situasi Tanya jawab yang nyata. Dalam situasi ini jawaban-jawaban diberikan. Wawancara menghasilkan pemahaman yang terbentuk oleh situasi berdasarkan peristiwa-peristiwa interaksional yang khusus. Metode tersebut dipengaruhi oleh karakteristik individu pewawancara, termaksud ras, kelas, kesukuan, dan gender. (Gunawan., 2014 : 161)

Menurut Esterberg wawancara semi terstruktur yaitu peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan dan tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana subjek yang akan diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur sebagai alat utama pengumpulan data, yaitu dengan mewawancarai menantu, keluarga atau tetangga, agar informasi yang diperoleh dari menantu yang berkaitan dapat dibuktikan kebenaran informasi tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau jenis film lainnya. (Meleong., 2000 : 11) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto yang ada. Data dokumen yang nantinya akan digunakan adalah berupa hasil foto maupun recorder kegiatan baik ketika wawancara terjadi maupun ketika observasi. Dokumentasi juga dapat berupa tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari

seseorang.(Herdiansyah., 2015 : 143) Alasan peneliti menggunakan dokumentasi sebagai informan pendukung dalam penelitian agar hasil yang diperoleh akan lebih kredibel.

3.5 Metode Analisis Data

a. Teknik Analisis data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja pada data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Meleong., 2000 : 11) Analisis data yang dilakukan mengacu pada teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman. (Sugiyono., 2011 : 92-99) Beberapa langkah yang harus dilakukan adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Alasan peneliti menggunakan tahap ini dikarenakan peneliti memilih informasi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan mengecut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

Alasan peneliti menggunakan data display (penyajian data) dalam penelitian ini agar memudahkan peneliti dalam merencanakan kerja selanjutnya. Serta sesuai dengan apa yang telah dipahami dengan melalui bentuk uraian singkat dalam penelitian selanjutnya.

3. *Conlusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3.6 Rencana pengujian keabsahan data

Adapun rencana pengujian keabsahan data yang akan peneliti lakukan yaitu uji kredibilitas data. Penerapan kretium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian non-kualitatif. Kriteriaum ini berfungsi: *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan

penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang terjadi. Adapun rencana untuk melakukan uji kredibilitas ini yaitu:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan maka peneliti berharap data yang didapatkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber (triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber) dengan berbagai cara (triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengecek antara hasil wawancara dengan hasil observasi), dan berbagai waktu (dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda). Alasan peneliti menggunakan triangulasi dalam penelitian ini diharapkan data yang didapat melalui hasil wawancara dan observasi sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian.

c. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. (Meleong., 2000 : 324) Alasan peneliti menggunakan *Member check* agar data yang diperoleh sesuai dengan yang

dibutuhkan dalam penelitian yang didapat atau diberikan oleh pemberi data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Desa Sentul Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

4.1.1 Sejarah Berdirinya Desa Sentul

Sejarah berdirinya Desa Sentul Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, untuk mengetahui hal tersebut penulis melakukan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat yang benar-benar mengetahui seperti Pemuka Adat, Pemuka Masyarakat dan Kepala Desa. Karena tidak adanya data secara tertulis, maupun dokumentasi yang resmi, baik itu berupa arsip-arsip atau catatan-catatan.

Menurut Muchtar Fairi (Tokoh masyarakat), sejarah berdirinya Desa Sentul adalah sebagai berikut : Mula-Mula ada berapa pangeran yang melarikan diri dari kerajaan Sriwijaya Palembang karena keadaan yang begitu kacau di dalam kerajaan tersebut, ke tujuh pangeran tersebut berlayar dengan menggunakan perahu layar, setelah lama berlayar kemudian istirahat dipinggiran sungai di antara Desa Tanjung Medang dan Desa Segayam. Setelah beristirahat kurang lebih satu minggu, kemudian kembali meneruskan perjalanan dengan meniti aliran sungai yang ada, dan akhirnya tibalah disebuah tempat yang bernama Kembang Tanjung. Karena mereka sudah merasa aman dari kerajaan pasukan kerajaan sriwijaya akhirnya ketujuh pangeran tersebut sepakat menamakan tempat mereka berdiam Kembang Tanjung. Sehingga mereka mendirikan pemukiman (Rumah-rumah). Singkat cerita akhirnya mereka menamakan tempat tersebut yaitu dengan sebutan Desa Sentul. (Lutfi:2009). Adapun nama-nama pangeran tersebut yang merintis sehingga menjadi sebuah desa yang pada akhirnya dinamakan dengan sebutan Desa Sentul ialah sebagai berikut :

1. Pangeran Parajim berasal dari Gaung Naga.
2. Pangeran Damar Murup (Sa'im) berasal dari Jawa Tengah.
3. Pangeran Masa (Syek Usman) berasal dari Jawa Tengah.
4. Datuk Ali Ahmad berasal dari Johor Malaysia.
5. Keromo Sowo berasal dari Jawa Tengah
6. Putri Mayang Sari (Senur) berasal dari Johor Malaysia
7. Bang Mi'un (Juru Mudi) berasal dari Banten.

Selanjutnya menurut Sobirin (Kadus I) mengenai cerita ataupun asal-usul beririnya Desa Sentul yaitu : ketika itu ada beberapa orang yang datang, menurut riwayat orang-orang tersebut ialah para prajurit kerajaan Sriwijaya yang berjumlah 7 orang, 6 orang pangeran dan 1 orang putri mereka melarikan diri dari keratin karena mereka tidak tahan dengan kehidupan yang dirasakannya. Dengan keadaan demikian akhirnya mereka sepakat untuk melarikan diri dan akhirnya tibalah disebuah tempat yang mana begitu sejuk menurut mereka, kemudian mereka mendirikan tenda-tenda sebagai tempat tinggal, setelah lama mereka tinggal mulailah berkembang kehidupan dikit demi sedikit melakukan perluasan dengan peralatan seadanya dan penuh dengan keterbatasan yang pada akhirnya terbentuklah sebuah desa yang bernama Desa Sentul.

Adapun menurut Sutrisno (Kepala Desa), awal mulanya pada waktu itu ada 6 (Enam) orang pangeran dan 1 (Satu) orang putri yang melarikan diri dari keajaan sriwijaya, karena mereka tidak tahan dengan kehidupan yang ada di kerajaan. Maka pada malam harinya mereka sepakat untuk keluar atau melarikan diri dari kerajaan dengan menggunakan perahu layar, mereka bertolak dengan meniti aliran sungai setelah jauh melakuka perjalanan dan sudah merasa aman dari kerajaan prajurit kerajaan sriwijaya, setelah beberapa hari berlayar mereka

istirahat disebuah tempat yaitu antara desa Tanjung Medang dan Segayam, kemudian melakukan perjalanan kembali yang pada akhirnya sampailah disebuah lokasi dipinggiran sungai ogan, disitulah mereka mendarat dan mendirikan tenda-tenda kecil untuk berdiam, karena merasa nyaman pada akhirnya mereka mulai bingung apa nama tempat tersebut karena didekat mereka tinggal ada sebuah pohon besar yang nama buahnya adalah buah sentul dan akhirnya mereka serentak menamakan tempat itu dengan sebutan Desa Sentul. (Lutfi., Desa Sentul Kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir 2009)

4.1.2 Lokasi dan Batas Wilayah

Dalam melaksanakan penelitian, mengetahui kondisi yang akan diteliti merupakan hal yang sangat penting yang harus terlebih dahulu diketahui oleh peneliti. Adapun lokasi yang akan diteliti oleh peneliti adalah desa Sentul, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang harus diketahui oleh peneliti adalah kondisi geografis, demokratis, keadaan sosial ekonomi dan gambaran subyek peneliti.

a. Kondisi Geografis

1. Letak Desa

Lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah desa Sentul, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. Dalam satu desa termasuk pada beberapa dusun, yang antara dusun satu dengan dusun lainnya jaraknya berjauhan sehingga untuk mencapai daerah satu ke daerah yang lain harus menggunakan kendaraan, kendaraan yang digunakan adalah kendaraan Mobil Pribadi, Sepeda Motor, Sepeda, Motor Laut, Perahu. Jarak antara desa ke kota letaknya cukup jauh, sehingga desa Sentul termasuk wilayah pedesaan lebih jelasnya di bawah ini adalah tabel jarak dari desa ke kota:

Tabel 2
Jarak dari desa ke kota

No	Keterangan	Jarak	Waktu Tempuh
1.	Dari Desa ke Kecamatan	16 km	30 Menit
2.	Dari Desa ke Kabupaten	25 km	45 Menit
3.	Dari Desa ke Propinsi	65 km	± 2 Jam

Sumber : Profil Desa Sentul

2. Batas Desa

Desa Sentul berbatas dengan desa lain yang masih dalam satu kecamatan. Adapun batas desa Sentul adalah:

- Sebelah Barat Bebas dengan Desa Tanjung Medang
- Sebelah timur Bebas dengan DesaBurai
- Sebelah selatan Bebas dengan DesaSenuro Timur
- Sebelah utara Bebas dengan Desa Segayam

3. Luas Desa

Desa Sentul kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, memiliki luas wilayah 3492 Ha dengan jumlah penduduk kurang lebih 1391 Jiwa.Wilayah Desa Sentul terdiri dari lahan perkebunan dan pertanian dengan ditunjang alam yang sangat memungkinkan untuk perkebunan karet dan lain-lain.

Seperti di desa yang lain, Desa Sentul dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Aminullah, SPd. dalam pemerintahannya, kepala desa dibantu oleh beberapa perangkat desa yang lainnya seperti Sekdes, Kaur (Umum, Pemerintahan, Pembangunan) Kadus I, II, LPM, Bpd, Pemangku Adat, POKWASMAS, dan Desa tersebut terbagi menjadi 4 (RT).

b. Demografis

1. Penduduk

Desa Sentul yang luas keseluruhannya 3492 Ha, terbagi menjadi beberapa bagian. Desa tersebut dihuni oleh sekitar 1391 jiwa, yang terdiri dari 609 jiwa laki-laki dan 782 jiwa perempuan. Berdasarkan jumlah tersebut, jumlah jenis kelamin perempuan lebih banyak dari jumlah jenis kelamin laki-laki dengan selisih 173 jiwa. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	609
2.	Perempuan	782
Jumlah		1391

Sumber : Profil Desa Sentul tahun 2017

Mengenai masalah perekonomian masyarakat Desa Sentul Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, sudah sangat begitu memadai untuk tarap kehidupan di pendesaan, hal tersebut terlihat banyak diantara mereka bekerja sebagai petani karet, semangka, nanas, jeruk. Selain bercocok tanam masyarakat menggali kehidupan sebagai wiraswasta dan petani ikan (nelayan). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Mata Pencarian

Desa Sentul yang dihuni oleh 1391 jiwa secara keseluruhan bermata pencarian beragam, tetapi yang lebih dominan adalah sebagai petani karet, semangka, nanas, jeruk. Selain bercocok tanam masyarakat menggali kehidupan sebagai wiraswasta dan petani ikan (nelayan). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Berikut ini merupakan tabel mengenai jumlah penduduk desa Sentul menurut pencarian.

Tabel 4
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	PNS	6 Orang
2.	Pedagang / Wiraswasta	20 Orang
3.	Petani	260 Orang
4.	Nelayan	25 Orang
5.	Sopir	11 Orang
6.	Tukang Kayu	4 Orang
7.	Buruh Tani	166 Orang
	Jumlah	492 Orang

Sumber : Monografi Desa Sentul tahun 2017

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagai penduduk mempunyai mata pencaharian yang telah disebutkan di atas yaitu 492 jiwa.

2. Tingkat Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di Desa Sentul memiliki 4 buah jenjang pendidikan, yaitu TK-PAUD, SDN 05 Tanjung Batu, SMPN 03 Tanjung Batu, SMA Nurul Ihsan. Adapun Penduduk Desa Sentul Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, di bidang pendidikan rata-rata mereka hanya tamatan SD, SMP. Lihat Pada Tabel berikut.

Tabel 5
Jumlah Penduduk Menurut tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Tamat Sekolah	20 Orang
2.	Tamat SD / Sederajat	920 Orang
3.	Tamat SLTP / Sederajat	200 Orang
4.	Tamat SLTA / Sederajat	60 Orang
5.	SI (Sarjana)	26 Orang

6.	Pelajar / Mahasiswa	22 Orang
	Jumlah	1248

Sumber : Monografi Desa Sentul 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk dengan tingkat tamat SD mempunyai jumlah tertinggi yaitu 920 Jiwa.

3. Kehidupan Sosial Keagamaan

Kehidupan sosial keagamaan penduduk Desa Sentul 100 % menganut agama islam, adapun kehidupan beragama di Desa Sentul terlihat pada peringatan hari-hari besar Islam seperti mmpeingti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Nurul Qur'an dan juga terlihat semangatnya pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan di masjid Taqwa Desa Sentul setiap malam serta semaraknya masyarakat dalam memakmurkan masjid setiap waktu shalat serta lain-lain. Dan untuk memberikan pendidikan dibidang agama kepada anak-anaknya mereka para orang tua menitipkan anaknya melalui pengajian TK / TPA disinilah anak-anak mulai mengenal tata cara membaca dan menulis serta belajar Iqra' Dan Al-Qur'an baik pada sore hari maupun pada malam hari, anak-anak tersebut diajari oleh para ustadz dan ustadzanya untuk memahami ilmu tajwid serta belajar tata cara shalat dengan baik, kemudian setelah mereka menyelesaikan pendidikan tingkat SD mereka banyak melanjutkan pendidikannya keluar seperti ke Pondok-pondok Pesantren, Madrasah dan lain sebagainya, melalui hal yang demikian banyak harapan para orang tua setelah mereka dewasa nanti dapat memahami agama Islam dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat, Agama, Bangsa, dan Negara serta patuh kepada kedua orang

tua. (Lutfi., Desa Sentul Kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir 2009)

4.2. Persiapan Penelitian

4.2.1 Persiapan Administrasi

Peneliti dimulai dengan mempersiapkan administrasi terlebih dahulu yang mencakup surat izin penelitian yang ditujukan kepada kepala Desa Sentul Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan yang dikeluarkan oleh Wakil Dekan I Fakultas Psikologi, dengan nomor: Un.09/IX/PP.09/01/2018 tanggal 08 Januari 2018. Setelah mendapatkan surat izin penelitian nomor: SPIP/KD-STL/I/2018 pada tanggal 13 Januari 2018 oleh Kepala Desa Sentul Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Selanjutnya setelah melakukan koordinasi dengan pak kades, maka pada tanggal 2018 kegiatan penelitian dan pengambilan data dimulai.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Peneliti ini terdiri dari tahapan-tahapan, studi pendahuluan, dan tahap penelitian. Studi pendahuluan telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 12 Juni 2017 peneliti datang kerumah subjek melakukan observasi dan wawancara ringan dengan subjek penelitian. Tahap penelitian sendiri terdiri dari observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Januari sampai 25 Maret 2018. Tahap pengambilan data dilakukan dengan menyesuaikan jadwal ataupun waktu dari subjek penelitian, dikarenakan dari setiap subjek mempunyai kesibukan masing-masing. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti membutuhkan waktu cukup lama untuk melakukan wawancara dan pengambilan data penelitian. Apabila subjek terlihat mempunyai waktu luang dan tidak dalam kesibukan barulah peneliti dapat melakukan wawancara dan pengambilan data penelitian. Pada tanggal 18 Januari 2018 peneliti datang kerumah subjek untuk membuat perjanjian wawancara dan pengambilan data, selanjutnya pada tanggal 20 februari peneliti melakukan wawancara

yang perdana, sedangkan untuk observasi dilakukan bersamaan dengan proses wawancara penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah menantu yang rata-rata menikah kurang lebih dua tahun yang tinggal bersama dengan mertua, dan informan yang dekat dengan subjek yaitu keluarga subjek. Proses pengambilan data penelitian tergantung pada situasi di lapangan, dengan melihat-lihat kondisi subjek penelitian yang sedang santai, tidak sibuk atau tidur.

Tabel 6
Jadwal pengambilan Data Penelitian

NO	Hari/tgl	Pukul	Lokasi	Keterangan
1	Kamis/ 18 Jan 2018	15.30	Dirumah subjek	Observasi
2	Jumat/ 19 Jan 2018	07.30	Dirumah subjek	Raport pada subjek
3	Sabtu/ 20 Feb 2018	16.00	Dirumah subjek	Wawancara singkat dengan subjek
4	Sabtu/ 20 Feb 2018	16.20	Dirumah subjek	Wawancara awal dengan subjek MA
5	Sabtu/ 20 Feb 2018	17.00	Dirumah subjek	Wawancara awal dengan subjek NA
6	Minggu/ 21 Feb 2018	16.35	Didepan rumah subjek	Wawancara awal dengan Subjek AA
7	Minggu/ 18 Mar 2018	16.02	Dirumah subjek	Wawancara awal

				dengan ayuk ipar subjek DA
8	Minggu/ 18 Mar 2018	17.17	Dirumah subjek	Wawancara awal dengan ipar subjek AI
9	Minggu/ 18 Mar 2018	18.30	Dirumah subjek	Wawancara awal dengan mertua subjek MN
10	Minggu/ 18 Mar 2018	19.00	Dirumah subjek	Wawancara awal dengan adik ipar subjek SI
11	Minggu/ 18 Mar 2018	20.00	Dirumah subjek	Wawancara awal dengan mertua subjek YK
12	Minggu/ 25 Mar 2018	17.00	Dirumah subjek	Wawancara kedua dengan subjek NA
13	Minggu/ 25 Mar 2018	19.00	Dirumah subjek	Wawancara kedua dengan subjek MA
14	Minggu/ 25 Mar 2018	20.00	Dirumah subjek	Wawancara awal dengan mertua subjek EA

4.2.3 Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data disesuaikan dengan teknik analisis data, dimulai dari analisis tematik, analisis awal, dan analisis data berdasarkan teori. Deskripsi temuan tema-tema hasil pengalaman subjek akan dijabarkan dengan kerangka berfikir yang rubtut, dengan tujuan untuk mempermudah memahami penyesuaian diri menantu terhadap mertua.

4.4 Hasil Temuan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 3 subjek yang menantu yang menikah kurang lebih dua tahun yang tinggal bersama mertua, jika dihitung keseluruhan partisipan adalah 3 orang perempuan yaitu menantu. Ketiga partisipan berlatar belakang ibu rumah tangga.

Tabel 7
Data Partisipan Penelitian

No	Inisial	Jk	Usia	Status	Pendidikan	Pekerjaan
1	MA	P	20	Menikah	SMA	IRT
2	NA	P	18	Menikah	SMA	IRT
3	AA	P	20	Menikah	SMA	IRT

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, diperoleh beberapa tema yang mengarah pada jawaban atas pertanyaan penelitian yang akan diuraikan secara sistematis. Tema-tema tersebut mengisi jawaban atas pertanyaan mengenai aspek-aspek penyesuaian diri. Keseluruhannya merupakan pengalaman dari subjek. Tema-tema tersebut akan disajikan sesuai dengan pengalaman subjek satu persatu yang kemudian akan ada beberapa triangulasi (perbandingan) data melalui informan tahu atau berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Untuk mempermudah mengidentifikasi gambaran subjek, maka dalam penyajian tema-tema akan disajikan dalam bentuk inisial setiap subjek. Subjek dalam penelitian

ini diantaranya : MA, NA, dan AA. Sedangkan untuk informan tahu dalam penelitian ini adalah MN, SI. YK, DA, EA, AI.

a. Subjek MA

Subjek yang berinisial MA adalah seorang perempuan berusia 20 tahun lahir di Kota Pagaralam pada 25 Maret 1997, MA menikah di tahun 2015 pada usia 17 tahun dan saat wawancara berlangsung usia MA 20 tahun:

"20 masuk 21 tahun"(S1/W1/16), "18 tahun. "(S1/W1/18), Asal dari kota pagaralam(S1/W1/20), "Kerja ikut suami, iya berkebun. "(S1/W1/22-26)

Setelah menikah MA langsung tinggal bersama mertua di Desa Sentul dan menjalani kehidupan bersama keluarga suami, seperti yang diungkapkan MA sebagai berikut:

"baik, senang, gembira, pertama-tama nya saya menyesuaikan diri saat pertama melangkah dirumah mertua saya, saya merasa canggung kemudian bertahap. "(S1/W1/31)

Setelah tinggal bersama mertua MA sudah mulai akrab, seperti yang diungkapnya sebagai berikut:

"iya, kemudian kami memasak bareng, berbagi tugas rumah, jika ada waktu luang kami segera bercerita bersama. "(S1/W1/37)

Berikut temuan analisis tema-tema pengalaman subjek MA, adalah sebagai berikut :

Tema 1: Latar Belakang subjek

Subjek MA menceritakan mengapa dia menikah diusia muda, sebagaimana yang diungkap MA dibawah ini:

"Awal-awalnya berasan benar-benar, belah pihak jantan(laki-laki) kerumah, menentukan tanggal kapan nak nikah. "(S1/W2/525)

Didasari rasa cinta dan untuk menghindari fitnah MA menikah diusia muda. Seperti yang diungkapkan MA dibawah ini:

*"Karena kami saling mencintai, maka nya kami segera menikah diusia muda untuk menghindari fitnah dan perbuatan bebas."***(S1/W1/29)**

Dari hasil wawancara diatas menunjukan bahwa proses awal menikah dengan suami, awalnya keluarga suami datang kerumah MA untuk melamar, serta menentukan tanggal kapan mau menikah. Subjek MA benar-benar saling mencintai serta tidak ada unsur paksaan, karena memang sudah lama pacaran hampir 4 tahun, lalu mereka melakukan pernikahan diusia muda untuk menghindari fitnah dan perbuatan bebas.

Tema 2. Afektif (Perasaan Aman)

Kehidupan sehari-hari setelah tinggal bersama mertua. Seperti ungkapan MA di bawah ini :

*"baik, senang, bahagia, gembira, pertama-tama saya menyesuaikan diri saat pertama melangkah dirumah mertua saya, saya merasa canggung kemudian bertahap, kemudian semua berubah seperti anak dan ibu kandung, kemudian kami memasak bareng, berbagi tugas rumah, jika ada waktu luang kami segera bercerita bersama."***(S1/W1/31-37)**, *"Baeklah, kehidupan dirumah nyaman, seru la pokoknye, iya tak ikut campur, kami dan suami bae nyelesaikannye, emm.. saling mendukung misalnye nak nyadapkan saling tolongi, umak ngasoh aku nyadap bibiknye ngurus rumah, agak gerogi, nak begesah tu bak mane kalu dengan urang tue kan nak manja-manja."***(S1/W2/563-585)**

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh informan tahu, bahwasanya MA dan mertua hubungan nya sehari-hari baik, akur. Berikut penuturannya :

"biase be. Pacak gale. Akor".(IT1/W1/788-794)

"ayuk nyadap, aku gawe dirumah. Iye betulongan, ngasoh juge".(IT2/W1/836-838)

Kepedulian mertua terhadap menantu. Seperti yang diungkap subjek sebagai berikut:

"mertua sangat mendukung dan membimbing kami, karena kami baru mulai kehidupan rumah tangga, baik itu ekonomi, psikologis, dll. Saling membantu dan berbagi tugas, iya". (S1/W1/41-44), "peduli nian pokoknye, masalah hakit diruoinye kan".(S1/W2/587-591)

Berdasarkan data-data diatas dapat diketahui bahwa mertua dan subjek MA dirumah baik-baik saja, akur, mertua sangat peduli dan mendukung, membimbing, serta membantu baik ekonomi, psikologis, saling membantu berbagai tugas ketika sakit saling urusi.

Tema 3: intelektual atau kognitif (Kemampuan memahami diri dan orang lain)

Pendapat subjek MA tentang mertua. Berikut uraian subjek MA :

"Mertua saya baik, peduli, dan sangat perhatian dengan keadaan kami".(S1/W1/47), "baek, pokoknye kalu sakit dibelikan ubat, kalu masak dihidangkannye. Baek, sikapnye, care ngomongnye, mun bemarah tuh ade bae, salah nian tapi. Baek mun bemarah tu jarang misal aku salah baru. Iye ngajari".(S1/W2/593-605)

Pernyataan diatas sesuai yang disampaikan oleh informan tahu bahwa MA dengan mertua hubungan nya baik. Seperti penuturan MA di bawah ini :

"Ye perhatian lah Cuma urang nye ni pendiam. Iye galak dikerek i nye kalu badan tak lemak kan, Eem, walaupun pendiam peduli urang nye".(IT1/W1/812-816)

Data diatas menjelaskan bahwa subjek MA dan mertua sangat baik hubungan nya, karena mertuanya baik, peduli, dan sangat perhatian dengan keadaan mereka, dan begitupula subjek dengan mertua nya. Dari sikapnya, cara

ngomongnya, perhatian dan mertua pun pernah marah dengan subjek MA karena memang subjek MA salah, dengan mertua marah itu tandanya dia sayang dan mengajari hal baik.

Tema 4 : Perkembangan Sosial (Mengembangkan Potensi)

Interaksi subjek MA dengan mertua dan keluarga suami. Berikut penuturan MA sebagai berikut :

"mulai dari perilaku bicara, harus bisa mengontrol sifat saya dari sebelum nikah ke sesudah menikah. Cara berkomunikasi kami dengan mereka baik, hanya terkadang saya sering salah berkata tapi mereka tetap membimbing saya".(S1/W1/55-59), "Lancar. Galak bercerite. Galak la".(S1/W1/609-613)

Ketika terjadi suatu konflik subjek menempatkan diri. Berikut uraian subjek MA :

"Tetap sabar, dan tidak diambil hati dengan perkataannya, karena walau bagaimana pun perkataan nya memang benar. Iya".(S1/W1/65), "Diamkan bae. Mase baik tulah, ngajak ngomong. Eem. Sikapnye turuti bae. Eem". (S1/W2/621-629)

Pernyataan diatas sesuai yang disampaikan oleh informan tahu bahwa interaksi subjek dengan mertua dan keluarga suami baik. Seperti penuturan MA di bawah ini :

"ye mun sekarang tak ade kan, mintak-mintak kedepan tak ade kan. Emm akor".(IT1/W1/820-822), "Iye lemaklah galak bercerite. Baik. Tak pernah. Iye". (IT2/W1/840-848)

Dari penjelasan MA di atas dapat diketahui hubungan subjek MA dengan mertua dan keluarga suami, Subjek MA ketika sudah menikah sudah bisa mengontrol diri, sifat, perilaku bicara. Komunikasi subjek MA dengan mertua baik, hanya terkadang MA sering salah bicara tapi mertuanya tetap membimbing. Saat terjadi suatu konflik subjek MA tidak mengambil hati, tetap sabar, didiamkan saja, karena walau bagaimana itu tetap mertuanya,

walaupun terjadi konflik masih kan baik lagi, karena saling turuti sikap masing-masing supaya tidak terjadi suatu gejolak yang besar, dan mertua pun berharap hubungan mereka seperti ini terus kedepan nya jangan terjadi konflik.

Penuturan IT diatas juga sesuai dengan apa yang telah peneliti amati secara langsung dilapangan, dimana saat peneliti sedang melaksanakan observasi, sesekali peneliti mengamati Subjek MA. Selama pengamatan berlangsung, peneliti melihat subjek mengurus anak dan memasak dengan mertua nya di dalam rumah, selain itu saat wawancara peneliti juga mengamati keadaan dan suasana rumah subjek. Berikut hasil observasi penelitian :

*"Saat sore hari peneliti datang kerumah subjek untuk melakukan wawancara. Ketika peneliti baru datang MA dan mertua sedang masak barang didapur. Mereka saling membantu memasak untuk makan, jadi masak nya sore, setelah itu subjek MA memandikan anak nya . "***(hasil observasi pada tanggal 20 Februari dan 18 Maret 2018)**

Berdasarkan hasil wawancara di atas hubungan subjek dan mertua sangat baik, hanya saja subjek pendiam dirumah, tetapi dengan begitu hubungan nya dengan mertua sangat baik, karena subjek walau pendiam dia sangat perhatian dan peduli dengan mertua, maupun keluarga suami.

b. subjek NA

Subjek yang berinisial NA adalah seorang perempuan berusia 18 tahun, NA berlatar belakang ibu rumah tangga. Keseharian subjek mengurus rumah dan anak. Seperti yang dituturkan oleh NA sebagai berikut :

*"Ibu rumah tangga. Tidak".***(S2/W1/101-104)**

Berikut temuan analisis tema-tema pengalaman subjek NA secara lebih detail sebagai berikut :

Tema 1 : Latar Belakang Subjek

Awal nya subjek NA bimbang dan bingung mau bertanya soal nikah, jadi mereka memutuskan untuk

keketip, karena mereka saling mencintai dan memang sudah pacaran cukup lama hampir 4 tahun, dan pikiran untuk menikah sudah mantap. Berikut uraian nya :

"karena sudah lama pacaran. Iya yuk hampir 4 tahun kami pacaran. Tidak ada yuk. Iya".(S2/W1/108-116), "karena sudah mantap pikiran". (S2/W2/383)"masih bimbang dan bingung untuk bertanya mau menikah, jadi saya dan suami ngambil keputusan untuk ketempat ketip kalau bahasa dusun berlarian, terus kawan suami saya mengirimkan surat. Kepada orang tua saya dan malam nya langsung datang ketempat ketip, dan langsung diturunkan. Di sentul. Iya dusun suami. Dan ternyata orang tua sudah menentukan tanggal pernikahannya".(S2/W2/384-386-392),

Setelah menikah subjek NA dan suami tinggal bersama orang tua suami. Seperti yang diungkapkan NA dibawah ini :

"awal nikah nya kami tinggal dengan orang tua saya, sambil mengurus-ngurus barang yang sudah acara nikah, setelah selesai itu baru saya di ajak suami kerumahnya.(S2/W2/396), "Iya di Dusun saya Segayam. Di sambut dengan bahagia, dengan baik dan sopan".(S2/W2/400-404), "rase canggung. Masih bingung tidak tau harus melakukan apa, tapi lama kelamaan sudah terbiasa".(S2//W2/410-414), "Saya mencoba menjadi dewasa, pelan-pelan saya musti menyesuaikan diri, menjadi lebih banyak bertanya. Kekeluarga suami, dan soal masak bagaimana caranya mau masak, mau masak apa. Belum. Iya diajari. Dan sangat membantu. Saya melakukan pekerjaan rumah dan mertua saya melakukan pekerjaan dikebun. Iya".(S2/W2/416-428)

Pernyataan tersebut senada dengan informan tahu yang bilang menantu dirumah masak, beres-beres rumah. Berikut penuturan IT :

"kehidupan sehari-hari nyadap, kume, menantu tadi dirumah betanak muat laok gawe sehari-hari. Iye haling tulongi, jadi kan pas balek nyadap tuh la siap, rumah la beres. Iye".(IT1/W1/858-862), "Baek-baek bae, akor. Masak pisah, kalau nadia sama umak, kalau aku masak horang, Cuma serumah bae, kalau makan juge pisah. Iye pisah".(IT2/W1/705-709)

Penjelasan data diatas menjelaskan bahwa subjek menikah di usia muda karena memang saling mencintai, pikiran la tetap, dan tidak ada paksaan dari siapapun, hanya saja saat subjek dan suami ingin menikah awal nya mereka berlarian keketip dulu baru berasan benar-benar dengan keluarga masing-masing. Setelah itu keluarga menyetujui dan menentukan tanggal pernikahan. Baru sudah menikah subjek NA tinggal dulu bersama orang tua nya karena masih mengurus dan membereskan barang sudah menikah. Setelah semua selesai baru la suami mengajak subjek tinggal bersama mertua nya.

Tema 2 : Afektif (Perasaan Aman)

Kehidupan sehari-hari subjek dengan mertua dan keluarga suami. Seperti yang diungkapkan NA di bawah ini:

"sangat baik, saya menyesuaikan diri. Pagi-pagi beres-beres rumah. Baik, saling membantu pekerjaan yang kami lakukan. Sangat peduli, sering membantu". (S2/W1/120-130), "rase canggung. Masih bingung tidak tau harus melakukan apa, tapi lama kelamaan sudah terbiasa". (S2/W2/410-414), "Saya mencoba menjadi dewasa, pelan-pelan saya musti menyesuaikan diri, menjadi lebih banyak bertanya. Kekeluarga suami, dan soal masak bagaimana caranya mau masak, mau masak apa. Belum. Iya diajari. Dan sangat membantu. Saya melakukan pekerjaan rumah dan mertua saya melakukan pekerjaan dikebun. Iya".(S2/W2/416-428), "Agak same tapi mase ade yang lain. Iya, tapi dengan mertua masih agak canggung. Iya. Kalau ada yang sakit diajak kebidan dan diurusi. Iya".(S2/W2/463-471)

Pernyataan tersebut senada dengan informan tahu yang bilang menantu dirumah masak, beres-beres rumah. Berikut penuturan IT :

"kehidupan sehari-hari nyadap, kume, menantu tadi dirumah betanak muat laok gawe sehari-hari. Iye haling tulongi, jadi kan pas balek nyadap tuh la siap, rumah la beres. Iye".(IT1/W1/858-862), "Perhatian asak demam iye perhatian, sebaliknya bak itu juge dengan menantu, kalu menentu tak lemak, lajula itu langsung pegi diperikse. Iye haling ruoi iye anggap umak, diri anggap anak, dianggap nye urang tue kan. Aku tentang menantu, same dengan anak diri nian kan bak itu, iye tak katik jahat, aku bak itu dengan iye, iye bak itu juge kan. Iye, iye pule dengan sikap ku kan bak itu kan, pacak ngalah. Seperti anak dewek kan".(IT1/W1/868-876)

Dari penuturan subjek NA di atas dapat diketahui bahwa subjek NA awal nya tidak bisa masak, tetapi dia sering bertanya dan belajar dari mertua nya, mertua subjek NA pun mengajari dengan baik. Keseharian subjek NA dan mertua mereka berbagi tugas subjek NA tugas dirumah, mertua kekebun. Karena mertua senang ketika pulang kerja dari kebun rumah sudah rapi, dan masakan sudah siap. Ketika sakit pun mereka saling urusi di bawa berobat. Mertua sangat senang dengan menantu nya, dia mengajari dengan rasa cinta seperti anak sendiri.

Tema 3 : Intelektual atau Kognitif (Kemampuan Memahami diri dan orang lain)

Pendapat subjek NA tentang mertua. Berikut uraian subjek NA :

"Baik. Sangat perhatian. Saling berkomunikasi. Sering bercerita bersama".(S2/W1/134-144), "mertua jadi ibu kedua, yang selalu membimbing, mengajarkan selalu memberi solusi, masukan. Dan pekerjaan yang tidak bisa saya lakukan selalu dibantu".(S2/W2/473-475)

Penilaian subjek NA tentang mertua. Berikut uraian subjek NA :

"Sangat baik. Dengan memperlakukan saya, selalu membantu".(S2/W2/477-479)

Pernyataan tersebut senada dengan informan tahu yang menilai subjek NA. Berikut penuturannya :

"Perhatian asak demam iye perhatian, sebaliknya bak itu juge dengan menantu, kalu menantu tak lemak, lajula itu pegi diperikse. Iye haling ruroi, iye anggap umak, diri anggap anak, di anggapnye urang tue kan".(IT1/W1/868-870)

Dari ungkapan-ungkapan NA diatas dapat diketahui bahwa NA dan mertua sangat saling peduli dan perhatian satu sama lain seperti ibu dan anak kandung.

Tema 4 : Perkembangan Sosial (Mengembangkan Potensi)

Interaksi subjek NA dengan mertua dan keluarga suami. Berikut penuturan NA sebagai berikut :

"Sangat baik. Iya".(S2/W1/148-150), "baik, galak bercerite". (S2/W2/487)

Ketika terjadi suatu konflik subjek menempatkan diri. Berikut uraian subjek NA :

"Diam, dan menerima. Jadikan motivasi. (S2/W1/152-154), "diam dan mencari solusi bagaimana jalan keluarnya. Sering. Tapi selalu mencari solusi. Masalah kecil. Iye".(S2/W2/493-501), "kadang, nurut bae kendak. Nurut karena dari pada ada masalah kan dengan mertua. Mengajak mertua berbicara, supaya tidak terjadi lagi".(S2/W2/503-507)

Pernyataan tersebut hampir sama dengan informan tahu yang bicara hubungan nya baik dengan mertua hanya saja sesekali terjadi salah paham saja. Berikut uraian NA :

"Dak. Emm, kan iye ni bukan nye anu dok iye ni pendiam, dikatekan tak pemunyi mudah nurut, diri tadi nyampringkan ngomong ape-ape, bukan nye ngomongkan iye bukan, care bemarah dibudak dihihe ni (adik ipar) bukan pule bemarah di iye tuh, tak pule diambeknye reti jadi betujuan kan. Dari sikap iye dengan aku, iye aku bak

itu la dengan iye pacak, iye pacak mpak akor kan. Kalu la tau kan ay reti nye bak ike, aku tadi dengan iye, iye dengan umak bak itu juge".(IT1/W1/880-890)

Penjelasan data diatas menjelaskan bahwa hubungan yang baik itu sebenarnya tidak mudah. Hanya saja dari kita sendiri yang menentukan nya, seperti yang di ungkap Subjek NA, setiap orang pasti pernah melakukan salah atau terjadi gejolak konflik kecil. Tetapi dia tetap sabar dan tidak diambil hati. Karena walau bagaimana terkadang mertua bukan marah sama subjek tetapi sama adik ipar nya karena tadi sudah dijelaskan oleh mertua bahwa dia suka bicara memang kuat atau jelas tapi tidak untuk marah.

Ungkapan IT di atas juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, ketika proses wawancara berlangsung dan peneliti bertanya mengenai mengapa menikah diusia muda dan bagaimana penyesuaian diri tinggal bersama mertua. Berikut hasil rangkuman observasi yang peneliti lakukan :

"Pada saat sore hari peneliti mengunjungi subjek dirumah nya. kemudian subjek sambil menggendong anaknya yang baru berusia 23 hari, peneliti di sambut dengan sopan oleh subjek NA".(Hasil observasi pada tanggal 20 Februari dan 18 Maret 2018)

Berdasarkan penuturan subjek di atas subjek dan mertua akur dan mereka saling memahami sifat masing-masing supaya tidak terjadi suatu konflik, karena mertua sudah menganggap subjek NA seperti anak nya sendiri.

c. Subjek AA

Subjek yang berinisial AA adalah seorang perempuan yang berusia 20 tahun, AA adalah seorang ibu rumah tangga sekaligus kerja kebun ikut suami. Asal dari Desa Tanjung Medang.

Berikut temuan analisis tema-tema pengalaman subjek AA, adalah sebagai berikut :

Tema 1 : Latar Belakang Subjek

Awal nya mereka bertemu di Desa subjek, kemudian berkenalan dan menjalin hubungan yang lebih serius. Berikut penuturan AA dibawah ini :

"Karena cinta, merasa bahagia. Tidak memang dari hati nian kami saling mencintai".(S3/W1/190-196)

AA mengungkapkan bahwa dia menikah diusia muda karena memang saling mencintai dan merasa bahagia.

Tema 2 : Afektif (Perasaan Aman)

Kehidupan sehari-hari subjek dengan mertua dan keluarga suami. Seperti yang diungkapkan AA di bawah ini:

"Tak lemak. Tak lemak oleh galak tejangut/merengut, pilih kasih. Ipar. Iye ani. Ani. Tak tau juge. Cuma sifat nye bae yang dibedakan. Tapi maseh peduli walau pun cuek dan pilih kasih".(S3/W1/198-234), "Tak tau bakmane nian, oleh pernah dari bebalah dengan suami, oleh itu tak agam. Iye. Masalah besak. Dengan anak nye tula tapi aku milu-miluan, ye mela anaknya kan".(S3/W1/247-255), "Cak itula selalu dibelikan ini itu. Iye, tapi mase cak itu la, pereng la dicucikan, la dimasak ke mase cak itu la. Iye dimakan nye. Iye sikap nye bae".(S3/W1/257-263)

Ungkapan subjek AA di atas senada dengan ungkapan informan tahu bahwa subjek AA dan mertua pernah terjadi konflik tentang suaminya. Berikut ungkapan IT di bawah ini :

"Emm, care budak mude nikan. Taroklah dengan kami ni akor la mun betunggalkan. Iye ni tak pule lame kan, oleh kulu kiler mun dengan kami ni tak lame sekitar 4-5 bulan gaya dang itu kan, (IT1/W1/644-648)

"Baek, pernah serumah, masak betunggal. Emm, bingung baek tak baek la. Ay dah dek ape, aku bingung, kesehariannye yee.. kadang begawe kadang dak kan, care-care maseh mude kan, tau digawe ape dak. Masak umak, neman la umak. Yee oleh iye mase budak tuh agak kurang baek lah, kadang baek, kadang dak, agak kurang ajar kan,

tak sopan care iye ngomong, melawan tarokla tuh.(IT2/W1/728-752), "dengan laki jube bak itulah, iye la ade kan begesah dengan kamu. Mase baik, dengan aku dengan umak bak itulah, dang bebalah-bebalah dang baik-baik. Iye tuh lagu anu maseh budak kan, dirumah lagu baru jadi nak bejalan, taroklah dengan gawean belum tau, itula kan".(IT2/W1/756-760)

Meskipun subjek AA pernah terjadi masalah dengan mertua akibat kelakuan suami nya tetapi subjek AA dan mertua hubungan nya masih baik, dengan ipar pun begitu. Hanya karena selisih paham mengakibatkan hubungan terjadi masalah.

Tema 3. Intelektual atu Kognitif (Kemampuan memahamii diri dan orang lain)

Pendapat subjek AA tentang mertua. Berikut uraian subjek NA :

"Tak tau bakmane nian, oleh pernah bebalah dengan suami oleh itu tak agam". (S3/W1/247), "Cak itula selalu dibelikan ini itu. Iye, tapi mase cak itu la, pereng la dicucikan, la dimasak ke mase cak itu la. Iye dimakan nye. Iye sikap nye bae".(S3/W1/257-263)

"Mase baik, dengan aku dengan umak bak itulah, dang bebalah-bebalah dang baik-baik. Iye tuh lagu anu maseh budak kan, dirumah lagu baru jadi nak bejalan, taroklah dengan gawean belum tau, itula kan".(IT2/W1/757-760)

AA beranggapan bahwa mertua nya pilih kasih, tetapi sebenar nya mertua nya baik, hanya saja pernah terjadi masalah gara-gara suaminya jadi semua berbeda, akan tetapi hubungan mereka setelah itu baik lagi. Subjek AA beranggapan bahwa mertua nya pilih kasih ke ipar, tetapi ipar beranggapan bahwasanya memang dari subjek masih belum terlalu dewasa berfikir. Oleh karena itu masalah seperti rumit.

Tema 4. Perkembangan Sosial (Mengembangkan Potensi)

Interaksi subjek AA dengan mertua dan keluarga suami. Berikut penuturan NA sebagai berikut :

"Baek la mun ngajak ngomong kan lancar la, iye galak bercerite".(S3/W1/267-269), "Tertekan, kadang balek kerumah dewek tanjung medang, kadang kekebon. (S3/W1/273), "Dak, dirumah urang tue dulu. Cuma sebulan. Mase baik. Sejak kami bertengkar dengan suami.(S3/W1/283-291)

Subjek AA pernah mengalami konflik dengan mertua. Berikut ungkapannya :

"Belom. Masalahnye tu suami aku ni galak nyabu, jadi aku ni kesal. Jadi aku kesal langsung bae ngempaskan poto, oleh nye tiap malam nyabu tuh. Iye, nah ngempaskan poto, pas balek langsung bae kan umak nangis ngomongkan balek lah ape-ape, ye aku tuh kesal dengan anak nye iye bemarkah dengan aku, jadi aku ni.. agak bakmane. Iye oleh gara-gara itu lah. Lame mungkin dari bujang. Belom tapi umak nye lah tau, pas la sudah nikah baru tau. 3 tahun pacaran. Jarang ketemu kan. Iye. Neman digari helalu diajak begesah. Iye baik juge agak luluh. Iye Cuma iye kesal oleh suami ku tula, oleh kami neman bebalah, mungkin kesal oleh itu, iye aku bemarkah oleh kesal tingkah laku nye bak itu. Iye aku tuh ngomongi iye tak nengar jadi aku kesal bemarkah. Iye mela anaknya, walaupun yuk ani bebalah dengan kak deni bak itu juge. Galak lah nulongi kalu lagi susah Cuma kalu iye kesal pecak porek dengan aku. Sejak kami pindah ike iye peduli. (S3/W1/295-370)

Ungkapan Subjek AA diatas senada dengan ungkapan informan tahu bahwa Subjek AA pernah terjadi konflik. Berikut ungkapan IT :

"Ade bae anutu, hehe.. ole kan iye laki bini tarokla aku laju nak marah tu anu mira ikeni memecahkan gambar iye kawen anutu, itulah mpah aku laju bemarkah kan, Cuma tak

*pule diambek nye anu kan, pan la lame kelamean baek pule lagu anu. Ye salah nian iye tuh kan, jadi tak pule di ambek nye ati kan. Iye.. emm ..ji ku jangan bak itu nak bemarkah dilaki jangan diluiar rumah dalam rumah bae, dibak itukan. Emm ike bukan nye ape tau gale kan urang bak itu, aku ji ku dengan umak adel ni berape 4-5 tahun herumah kan ji aku tak pernah aku iye bebalah tau, ye urang due ni tuh, na mun iye tuh galak menyingkan kepale, nah bakkari ni tak lagi kan. Iye dengan hekok ikeni terimekaseh taroklah diri anggap iye anak iye anggap urang tue diri. Emm.. iye ni dengan urang tue lagu maja tak manja pule kan bak ji gede nye ni ape diajari masak ape dak mpak dibiarkan nian bak itu kan. Hetegal be, berape ari be lagu anu, iye ni hame dengan yudi, jadi bebalah tu oleh iye laki bini tula bukan dengan kami bukan, Cuma pan herumah ni kan diri rase tak lemak, bak iye kepar-kepor, pan kedengaran tu kan iye ni berengis hepiisanan. Iye ni dihiike ni la jalan nye baru berape bulan diiler tuh.***(IT1/W1/660-685)**

*"Dengan aku ni ade masalah oleh iye dengan umak taroklah tuh ngarong-ngarong kan aku kan, masalah iye bebalah tula, Cuma tak nyalahkannya iye dimarahi umak oleh ngempaskan poto oleh bebalah dengan lakinye yudi ye umak bemarkah kan. Dengan aku ni maseh baek. Eemm".***(IT2/W1/768-772)**

Ungkapan IT diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika proses wawancara berlangsung, saat peneliti bertanya tentang hubungan subjek dengan mertua. Berikut rangkuman hasil observasi di bawah ini :

*"Saat peneliti bertanya tentang hubungan nya dengan mertua subjek AA menjawab awal nya dengan rasa kesal, akan tetapi setelah semua dijelaskan perlahan emosi nya reda".***(Hasil Observasi pada tanggal 21 Februari dan 18 Maret 2018)**

Berdasarkan data wawancara diatas dapat diketahui bahwa subjek AA dan mertua pernah terjadi suatu konflik yang mengakibatkan hubungan antara mereka rumit dan bertengkar hebat. Sebenarnya memang subjek belum terlalu dewasa berfikir, tetapi itu tidak dipermasalahkan karena subjek dan suami pernah bertengkar hebat dan mertua ini membela anak nya, subjek tak terima. Terjadi la keributan antara subjek dan mertua. Akan tetapi setelah beberapa hari masalah itu pun selesai dan subjek dengan mertua rujuk lagi, walau pun subjek telah berfikir bahwa mertua nya tersebut pilih kasih, tapi sebenarnya mertua nya baik. Hanya saja subjek setelah ada permasalahan baru bisa menyesuaikan diri dengan mertua. Setelah itu mereka akur lagi, dan bahagia.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penyesuaian Diri Menantu terhadap Mertua. Maka peneliti telah mendapatkan Pernikahan Dini berdasarkan data sehingga didapatkan beberapa tema. Berikut tahapan Penyesuaian Diri Menantu terhadap Mertua yang dialami subjek :

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas pada *latar belakang subjek*, diketahui bahwa MA menikah di usia muda memang karena saling mencintai, dan sudah lama pacaran kurang lebih dua tahun, selebih nya sering bertemu karena subjek MA sering pulang ke desa suami karena satu desa dengan nenek subjek, mereka sering bertemu dan juga rumah nenek subjek MA tidak jauh dari rumah suami, akhir nya dari pada lama pacaran suami MA datang ke rumah MA untuk melamar dan di sambut oleh keluarga MA dengan baik dan sopan, sehingga acara lamaran berjalan dengan lancar dan keluarga masing-masing menyetujui pernikahan MA dan suami. Sehingga keluarga menentukan tanggal pernikahan mereka. Keadaan yang di alami subjek senada dengan yang di jelaskan oleh Abu Ahmadi bahwa orang yang saling bertemu lebih

memiliki kecendrungan untuk tertarik dari pada mereka yang jarang atau bahkan tidak pernah bertemu. Perkawinan misalnya, lebih banyak terjadi di antara orang-orang yang tinggal saling berdekatan atau saling bertemu, misalnya : tetangga, teman kerja, teman sekolah dan sebagainya. (Ahmadi., 2009 : 218)

Penjelasan Abu Ahmadi juga selaras dengan Robert Abaron dan Donn Byrne bahwa keterbiasaan adalah kondisi yang diperlukan agar relasi yang akrab dapat berkembang dalam banyak kasus, seperti kawan atau kekasih adalah orang yang telah saling mengenal sejak lama, mereka mungkin tumbuh bersama, pergi ke sekolah, bekerja bersama, atau mengunjungi acara sosial bersama. (Robert A., 2003 : 262)

Pendapat para ahli di atas seperti Abu Ahmadi, Robert Abaron, dan Donn Byrne ternyata juga selaras dengan penjelasan Ummu Azzam bahwa sesungguhnya kecendrungan seorang lelaki pada wanita dan kecendrungan wanita pada lelaki itu merupakan syahwat dari syahwat-syahwat yang telah Allah hiaskan pada manusia dalam masalah cinta. Artinya, Allah menjadikan di dalam syahwat apa-apa yang menyebabkan hati laki-laki itu cenderung pada wanita, begitu pula sebaliknya. Hal ini sebagaimana firman Allah Ta'ala:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ
مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَّعُ
الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَآئِ

Artinya : "Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-

lah tempat kembali yang baik (surga). "(Qs Ali Imran : 14)
(Ummu., 2012 : 4)

Tidak jauh berbeda dengan subjek NA memang saling mencintai dan pacaran kurang lebih empat tahun, suami NA orangnya alim, dan dari pada lama pacaran jadi omongan orang lebih baik kami menikah, pada saat itu subjek NA dan suami berlarian ke ketib dan keluarga nya di kirim surat, terus keluarga NA dan suami datang ke rumah ketib untuk menurunkan dan menyetujui pernikahan subjek, sambil menentukan tanggal pernikahan. Memilih seseorang untuk menjadi pendamping yang sesuai dengan kriteria memang tidak mudah karena banyak hal yang harus di pertimbangkan untuk menentukan siapa orang yang tepat menemani sepanjang hidup tersebut.

Sehubungan dengan kriteria memilih calon pasangan berdasarkan akhlaknya Allah SWT berfirman :

الْحَيِّثُ لِلْحَيِّثِينَ وَالْحَيِّثُونَ لِلْحَيِّثَاتِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ
لِلطَّيِّبَاتِ أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٢٦﴾

Artinya : "Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). Mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). Bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia (surga). "(Qs. An-Nur : 26)

Rasulullah SAW menganjurkan kepada umatnya yang hendak mencari jodoh alias pasangan agar faktor keagamaan menjadi motivasi dan pertimbangan utama karena faktor inilah yang langgeng dan membuatnya

beruntung dan bahagia. Sementara faktor lain seperti kecantikan, kekayaan, dan kedudukan dapat saja pudar, lenyap, dan hilang seketika. Abu Hurairah merawikan, bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda :

Artinya : "wanita itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya. Pilih dan dapatkan wanita yang taat beragama, kalian akan bahagia atau beruntung. "(HR Bukhori dan Muslim)

Begitupun sebaliknya ketika seseorang wanita yang hendak mencari pasangan agar memilih calon suami yang taat dan berkualitas agamanya. Seperti hadits Nabi Muhammad SAW bersabda :

Artinya : "jika datang kepada kalian seorang laki-laki yang kalian rela terhadap agama dan akhlaknya maka nikahkanlah ia! Jika tidak kalian lakukan maka akan timbul fitnah dan kerusakan yang besar di muka bumi. "(HR Tirmidzi) (Ummu., 2012 : 35)

Selanjutnya tidak jauh pula berbeda dengan AA, AA dan suami memang sudah pacaran, dan mereka menikah memang karena adanya proses pacaran, setelah mengenal suami di desa subjek tanjung medang. Setelah AA dan suami menjalankan proses pacaran kurang lebih dua tahun, suami dan AA memutuskan untuk menikah karena lebih baik menikah dari pada lama-lama pacaran jadi bahan omongan orang.

Hal ini sebagaimana firman Allah berfirman :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ-
وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١٠﴾

Artinya : "Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu Yang menciptakan kamu dari satu jiwa dan darinya

Dia menciptakan jodohnya, dan mengembangkan dari keduanya banyak laki-laki dan perempuan; dan bertakwalah kepada Allah swt. yang dengan nama-Nya kamu saling bertanya, terutama mengenai hubungan tali kekerabatan. Sesungguhnya Allah swt.adalah pengawas atas kamu". (An-Nisa: 1)

Begitupun sebaliknya ketika seorang wanita yang hendak mencari pasangan agar memilih calon suami yang taat dan berkualitas agamanya. Seperti hadits Nabi Muhammad SAW bersabda :

Artinya : "Wahai para pemuda, siapa saja diantara kalian yang telah mampu untuk kawin, maka hendaklah dia menikah. Karena dengan menikah itu lebih dapat menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Dan barang siapa yang belum mampu, maka hendaklah dia berpuasa, karena sesungguhnya puasa itu bisa menjadi perisai baginya" (HR. Bukhari-Muslim)

Sebagaimana yang telah di uraikan dalam afektif yaitu, Setiap pasangan menceritakan pengalaman setelah menikah, dan permasalahan yang berbeda-beda. Pada pasangan subjek MA mengungkapkan bahwa kehidupan sehari-hari tinggal bersama suami dan mertua sangat senang dan bahagia, karena mertua Subjek MA sangat baik. Kehidupan di rumah pun lebih santai karena subjek dan mertua saling berbagi tugas rumah dari soal masak, kerja, ngurus anak dan lain-lain. Keadaan subjek tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Desmita bahwa konstruksi/bangunan ilmu psikologi yang memiliki arti luas dan kompleks serta biasanya melibatkan segala bentuk reaksi individu pada tuntutan dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu sendiri. Dengan kata lain, masalah

penyesuaian diri terkait dengan aspek yang menyangkut kepribadian individu dalam berinteraksi dengan lingkungan dalam dan luar dirinya.

Sedangkan pada subjek NA mengungkapkan bahwa mertua nya sangat baik dan sudah seperti ibu kandung, mereka saling berbagi tugas mertua ke kebun subjek di rumah masak, ngurus rumah, anak dan lain-lain. Keadaan subjek tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh kartono usaha yang di lakukan oleh manusia dalam mencapai harmoni/kesatuan untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitar agar bisa memusnahkan rasa permusuhan, rasa dengki, iri hati, sebuah prasangka, gangguan depresi, ekspresi kemarahan, dan emosi negatif yang di anggap sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien.

Sedangkan pada subjek AA mengungkapkan bahwa kehidupan dengan mertua awalnya baik dan subjek selalu di ajari saat masak, karena subjek tidak bisa masak tetapi setelah subjek pernah bertengkar dengan suami subjek dan mertua mengalami konflik salah paham mengakibatkan mereka bertengkar. Tetapi setelah itu mereka baik lagi dan masih saling urusi satu sama lain. Keadaan subjek tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Desmita bahwa bentuk proses yang melingkupi reaksi mental dan tingkah laku, di mana individu sedang berupaya untuk mengambil keberhasilan dalam mengatasi kebutuhan-kebutuhan di dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik, dan frustrasi yang di alaminya, sehingga tingkat keselarasan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diinginkan oleh lingkungan dimana dia tinggal dapat terwujud dengan baik.

Suatu proses perubahan dalam diri dan lingkungan, di aman individu harus dapat mempelajari tindakan atau sikap baru untuk hidup dan menghadapi keadaan tersebut sehingga tercapai kepuasan dalam diri, hubungan dengan orang lian dan lingkungan sosial.

Telaah penyesuaian diri dalam perspektif islam telah tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Israa ayat 15.

Firman Allah swt :

مَنْ أَهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ ضَلَّٰ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا ﴿١٥﴾

Artinya : "Barang siapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri, dan barangsiapa yang sesat Maka Sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri, dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan kami tidak akan meng'azab sebelum kami mengutus seorang rasul". (Q.S Al-Israa : 15)

Pada saat bersama lelaki akan memilih perempuan yang dia inginkan seperti hadis Nabi SAW :

Artinya : " Nikahkanlah wanita yang akan mengasihimu dan memberikan banyak anak karena aku akan membanggakan banyak nya umatku. "(HR.Bukhari)

Selanjutnya intelektual dan kognitif yaitu pendapat dan penilaian terhadap mertua. Selanjutnya, sebagian besar subjek menceritakan tentang mertua. Pertama subjek MA menceritakan mertua nya sangat baik, tidak pernah marah, selalu saling membantu di rumah dan mertua sudah seperti ibu kandung subjek saat sakit subjek di bawa berobat dan di urusi. Menurut Stern yaitu daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru menggunakan alat-alat berfikir menurut tujuannya.

Kedua subjek NA menceritakan mertua sangat baik, dan mertua subjek tidak pernah marah ketika subjek sakit mertua mengurus dan mengajak ke bidan untuk berobat. Menurut Morgan, Dkk yaitu melihat dari faktor, sifat, dan proses.

Ketiga subjek AA menceritakan menurutnya mertua baik, akan tetapi setelah mereka pernah terjadi konflik subjek merasa mertua nya pilih kasih lebih sayang pada iparnya, tetapi itu hanya fikiran subjek karena setelah baik lagi hubungan mereka, mertua masih peduli dan baik terhadap subjek masih saling urusi ketika ada yang sakit dan masih saling perhatian satu sama lain. Menurut Thorndike yaitu suatu aktifitas yang berkombinasi satu dengan yang lainnya.

Perlakuan subjek di atas sesuai dengan penjelasan dari Ummu Azzam bahwa subjek tersebut termasuk laki-laki yang bertanggung jawab karena menurutnya laki-laki yang bertanggung jawab adalah laki-laki yang menunaikan kewajibannya terlebih dahulu sebelum menuntut hak-haknya. Dalam konteks rumah tangga, laki-laki yang dapat memainkan perannya sebagai imam, alias pemimpin rumah tangga dengan baik. Ia mempengaruhi istrinya dengan baik, memberinya nafkah, dan membina keberagamaannya. Berkaitan dengan hal tersebut Rasulullah SAW bersanda :

Artinya : "setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggungjawab terhadap kepemimpinannya. Kepala Negara adalah pemimpin dan ia bertanggungjawab terhadap keluarganya. Seorang istri adalah pemimpin di rumah suaminya dan ia bertanggungjawab terhadap rumah tangganya. Seorang pembantu adalah pemimpin pada harta benda majikannya dan ia bertanggungjawab kepada kepemimpinannya . setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggungjawab terhadap kepemimpinannya. "(HR Bukhari dan Muslim)

Setelah tinggal bersama mertuayaitu, interaksi atau ketika terjadi suatu konflik atau perbedaan pendapat terhadap mertua. Sebagian besar subjek menceritakan tentang faktor keberhasilan penyesuaian diri menantu

terhadap mertua. Seluruh subjek merasakan permasalahan penyesuaian diri menantu terhadap mertua. Pertama di lihat dari subjek pertama subjek MA mengungkapkan hubungan dengan mertua sangat baik, dalam rumah tangga subjek bisa membuat suasana rumah tangga bahagia, subjek orang nya pendiam akan tetapi subjek benar-benar peduli dengan keluarga maupun mertua, dari soal interaksi, hubungan komunikasi subjek dengan mertua sangat baik, sehari-hari subjek sering bercerita dengan mertua tentang segala hal, supaya membuat suasana dalam rumah tangga menjadi harmonis. Karena hubungan sosial subjek cukup baik subjek membuat hubungan yang positif, serta mendapat dukungan sosial dan kedekatan emosional. Pernyataan subjek MA sesuai seperti yang dijelaskan oleh piaget bahwa interaksinya dengan lingkungan sudah amat luas, menjangkau banyak teman sebayanya dan bahkan berusaha untuk berinteraksi dengan orang dewasa.

Berbeda lagi dengan pengalaman yang dialami subjek NA mengungkapkan bahwa kehidupan dengan mertua yaitu interaksi/hubungan komunikasi subjek dengan mertua sangat baik, subjek sangat dekat dengan mertua, dan mertua sudah menganggap subjek NA sudah seperti anak kandung, karena subjek selalu bersikap sopan dan di dalam rumah tangga keseharian subjek NA pun tidak selalu ingin menggunakan ego, subjek sangat peduli dengan mertua dari soal sehari-hari pun subjek tidak pernah mengeluh dan subjek dengan mertua berbagi tugas dalam rumah tangga, dari soal masak, dan mertua pun tidak begitu cerewet jadi hubungan dalam rumah tangga subjek NA tentram dan bahagia, walaupun pernah terjadi perbedaan pendapat akan tetapi subjek tidak begitu di besar-besarkan , dan subjek mengikuti saja mana yang terbaik, dan sifat yang jahat di tinggalkan. Pernyataan subjek NA sesuai dengan yang di jelaskan oleh Yudrik yaitu

proses sosialisasi yang mendudukan anak-anak sebagai insan yang secara aktif melakukan proses sosialisasi.

Selanjutnya subjek AA menjelaskan bahwa kehidupan dengan mertua baik, hanya saja subjek dan mertua pernah terjadi suatu konflik atau perbedaan pendapat, selebihnya hubungan subjek dan mertua akur karena mereka saling mengerti satu sama lain, mulai bercerita dan saling memaaf kan atas kejadian suatu konflik atau perbedaan pendapat, subjek mulai perhatian lebih terhadap mertua, karena walau bagaimana mertua sangat sayang dengan subjek oleh karena itu mertua pernah memarahi subjek supaya subjek lebih berfiikir dewasa. Pernyataan subjek AA sesuai dengan yang di jelaskan oleh Gunarsa bahwa sebuah keluarga disebut harmonis apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan serta puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (Eksistensi aktualisasi diri) yang meiputi aspek fisik, mental, emosi, dan sosial seluruh anggota keluarga.

Penyesuaian diri menantu terhadap mertua subjek di atas tentu ada caranya sehingga subjek bisa menyesuaikan diri dengan mertua. Seperti tema yang telah di uraikan di atas dapat di ketahui bahwa setiap subjek mempunyai cara masing-masing untuk bisa menyesuaikan diri dengan mertua.

Subjek penelitian MA, NA dan AA. Subjek ini menceritakan bahwa di dalam rumah tangga harus mempunyai pondasi yang kuat karena hubungan antara istri dan suami, maupun menantu dan mertua harus bisa seimbang. Ungkapan subjek senada dengan J.C Vergouen bahwa masyarakat menjelaskan dalam bentuk perkawinan yang menumpang pada mertua ini, seorang menantu yang tinggal di rumah mwerya nya dan menantu ini disonduk (diberi makan). Bentuk perkawinan seperti ini boleh di katan jarang terjadi.

Penjelasan subjek di atas dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nissa ayat 1 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu".

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa penyesuaian diri yang di gunakan subjek untuk menyesuaikan diri menantu terhadap mertua dalam rumah tangga, yaitu dengan bersikap selalu sopan, dalam rumah tangga komunikasi yang lebih penting karena dengan komunikasi yang baik maka hubungan satu sama lain akan baik.

Dalam hal ini di ketahui alasan mengapa subjek menggunakan penyesuaian diri karena subjek MA menganggap bahwa rumah tangga yang rukun akan menyebabkan rumah tangga harmonis. Sedangkan NA menganggap bahwa ketika hubungan dengan mertua baik maka di dalam rumah tangga akan bahagia. Sedangkan AA menganggap bahwa hubungan baik dengan mertua membuat rumah tangga bahagia, karena subjek pernah mengalami konflik jadi subjek merasakan bahagaimana hubungan yang tidak baik, dan dalam rumah tangga berbeda.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, karena masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Adapun kelemahan penelitian ini antara lain penyesuaian diri hanya terlihat berdasarkan pengalaman-pengalaman subjek setelah menikah dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, untuk observasi peneliti hanya melakukan observasi ketika peneliti berkunjung untuk melakukan wawancara dengan subjek karena keterbatasan waktu dari masing-masing subjek maupun dari peneliti sendiri.

Namun pada proses wawancara peneliti merasakan tidak begitu kesulitan dalam menangkap setiap jawaban yang diberikannya karena subjek termasuk orang yang terbuka dan terlihat antusias untuk di jadikan subjek penelitian. Peneliti juga merasa bahwa subjek dalam penelitian ini mengerti betul apa yang telah peneliti butuhkan dengan menjawab setiap pertanyaan yang peneliti ajukan kepada subjek.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa cara penyesuaian diri menantu terhadap mertua seperti pada subjek MA yaitu dengan subjek bersikap dewasa dan komunikasi baik, sehingga di dalam rumah tangga menjadi sebuah hubungan yang harmonis. Sedangkan NA yaitu dengan subjek lebih bisa bersikap lembut dengan mertua, supaya menjadi kan rumah tangga yang nyaman dan bahagia. Sedangkan AA yaitu dengan bisa mengontrol emosi bisa menjadikan rumah tangga yang tentram. Selanjutnya faktor keberhasilan penyesuaian diri menantu terhadap mertua yaitu pada subjek pertama MA bahwa subjek bisa menerima keadaan, memiliki rasa empati, saling mendukung dalam kebaikan satu sama lain. Sedangkan NA bahwa bersikap sopan dan santun, menerima mertua sebagai orang tua, jika terjadi perbedaan pendapat mertua memilih lebih baik diam dan menyelesaikan masalah. Sedangkan AA bahwa setelah pernah terjadi perbedaan pendapat mertua dan menantu hubungan nya lebih baik dari sebelumnya, subjek lebih bisa menghargai mertua, lebih dewasa dan sopan santun, serta saling peduli satu sama lain.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian dan analisis data, maka peneliti mencoba memberikan saran, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Bagi Subjek Penelitian

Saran ini saya tujukan kepada masing-masing subjek penelitian, Diharapkan kepada subjek peneliti supaya tetap pertahankan hubungan yang baik dengan mertua, karena pada dasarnya banyak pasangan yang tidak betah tinggal bersama mertua.

b. Bagi mertua

Disarankan bagi mertua untuk selalu membimbing menantu dan hendaknya memberikan bekal pembelajaran melatih untuk bersikap lebih baik lagi. Karena suatu hubungan yang baik tergantung individu masing-masing.

c. Kepada peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, yang tertarik meneliti tentang penyesuaian diri menantu terhadap mertua, diharapkan mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait tentang karakter pemimpin agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi. Serta lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Affudin & Ahmad, B.S. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Pusaka Setia. 2012
- Ahmadi, Abu. *psikologi sosial*. Jakarta. Rineka Cipta. 2009
- Ali Bin Abu Thalhah. *Tafsir Ibnu Abbas*. Jakarta. Pustaka Azzam. 2009
- Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rineka Cipta. 2008
- Daradjat, Zakiah dk., (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara. 1992
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta. Grafindo. 2003
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2010
- Poerwandari, E. Kristi. *Pendekatan Kualitatif*. Jakarta. Fuad Hasan. 2017
- Faisal, Basri. Dkk. *Lanskap Ekonomi Indonesia, Kajian, dan Renungan Terhadap Masalah-Masalah Struktural, Transformasi Baru dan Prospek Prekonomian Indonesia*. Jakarta. Kencana. 2007
- Ghufron, M. Nur., dan Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media. 2016
- Gurtiningsih A Santoso dan Lucia R.M Royanto. *Tekhnik Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif*. Jakarta. LPSE UI.
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta. Salemba Humanika. 2015
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta. Erlangga. 1980
- Ibrahim, Zakaria. *Psikologi Wanita*. Bandung. Pustaka Hidayah. 2002
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif teori & praktik*. Jakarta. Bumi Aksara. 2014

- Jahja Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Kencana. 2011
- Kartono, K. *Psikologi Keluarga*. Bandung. Mandar Maju. 2008
- Lestari, S. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam keluarga*. Jakarta. Kencana prenada media grup. 2013
- Lexy J, Meleong. *Metode penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2000
- Mappiare, Andi. *Psikologi Orang Dewasa: Bagi Penyesuaian dan Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional. 1983
- Robert Abaron, Donn Byrne. *Psikologi sosial*. Jakarta. Jilid 1 Erlangga.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta. Edisi Revisi. 2012
- Sugeng, Hariadi, Dkk. *Psikologi Perkembangan*. Semarang. UPT UNNES Press. 2003
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif & R&D*. Bandung. Alfabeta. 2011
- Ummu Azzam. *Muqadimah Cinta Resep Mujaarab Rasulullah Mencari Jodoh itu Asyik & Pasti Berhasil*. Jakarta. Qultum Salemba. 2012
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta. ANDI. 2004
- Yustinus Semiun, OFM. *Kesehatan Mental*. Yogyakarta : Kanisius. 2006

Di Akses dari Jurnal

- Ani S, Erlina L W. *Penyesuaian Diri pada Anak Taman Kanak-Kanak*. Vol 1(1). 2013
- E, Rafidah. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini Di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah*. Vol 25 (2). 2009

- Fitroh, S. F. *Hubungan antara Kematangan Emosi dan hardiness dengan Penyesuaian Diri Menantu Perempuan yang Tinggal di Rumah Ibu Mertua*. Psikoislamika. Vol 8 (1). 2011
- Jefri Setyawan, Dkk. *Dampak Psikologis Pada Perkawinan Remaja Di Jawa Timur*. Vol 07 (2). 2016
- Oki T H, Khoiruddin B. *Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial terhadap Stres Lingkungan pada Santri Baru*. Vol 1 (2). 2013
- Tri Utami, Fajar. *Penyesuaian Diri Remaja Putri Yang Menikah Muda*. Vol 1 (1). 2015
- Zuraidah. *Analisis Pencapaian Pendewasaan Usia Perkawinan Di Kecamatan Pancarbatu Kabupaten Deli Serdang*. Vol 7 (1). 2014

LAMPIRAN A

- PANDUAN OBSERVASI
- PANDUAN WAWANCARA

PANDUAN OBSERVASI WAWANCARA
"PENYESUAIAN DIRI MENANTU TERHADAP MERTUA
(Pada Pernikahan Dini di Desa Sentul)

Hari/Tanggal	:		Lokasi	:	
Nama Subjek	:		Waktu	:	

NO.	Aspek	Hasil Observasi
1	Penampilan	
2	Penampilan Fisik	
3	Komunikasi dan Ekspresi	
4	Interaksi dengan lingkungan sekitar	
5	Hal-hal unik	

GUIDELINE / PANDUAN WAWANCARA
PENYESUAIAN DIRI MENANTU TERHADAP MERTUA
(PADA PERNIKAHAN DINI DI DESA SENTUL)

Hari/Tanggal	:	
Nama Subyek	:	
Lokasi	:	
Waktu	:	

No.	ASPEK	Pertanyaan
1.	Latar Belakang	1. Bisa anda ceritakan mengapa anda menikah di usia muda?
2.	Afektif	a. Bagaimana kehidupan anda tinggal bersama mertua? b. Bagaimana kepedulian mertua dengan anda dan suami?
3.	Intelektual atau Kognitif	a. Bagaimana pendapat anda tentang mertua? b. Bagaimana penilaian anda terhadap mertua anda?
4.	Perkembangan Sosial	a. Bagaimana interaksi anda dengan mertua dan keluarga suami? b. Ketika ada masalah, konflik, atau perbedaan pendapat atau pandangan dengan mertua, bagaimana anda menempatkan diri anda atau cara anda berinteraksi dengan mertua?

LAMPIRAN B

- HASIL OBSERVASI
- VERBATIM HASIL WAWANCARA
- INFORMED CONSET

HASIL OBSERVASI WAWANCARA
"PENYESUAIAN DIRI MENANTU TERHADAP MERTUA
(Pada Pernikahan Dini di Desa Sentul)

Hari/Tanggal	:	Sabtu/ 10 Feb 2018	Lokasi	:	Di rumah Subjek
Nama Subjek	:	Subjek MA	Waktu	:	16.00

NO.	Aspek	Hasil Observasi
1	Penampilan	Memakai baju kaos berwarna merah, celana berwarna cokelat, dengan rambut yang rapi dan di ikat sedikit.
2	Penampilan Fisik	Bentuk Wajah Subjek Bulat, dengan bentuk tubuh yang sedang, Warna Kulit kuning langsung, Rambut Subjek lurus berwarna kemerahan.
3	Komunikasi dan Ekspresi	Komunikasi subjek Kurang terbuka, dan menjawab terlalu seadannya. Subjek juga kebingungan untuk menjawab pertanyaan, sehingga peneliti harus mengulangi pertanyaan dengan bahasa yang dimengerti subjek.
4	Interaksi dengan lingkungan sekitar	Subjek saat diwawancarai tidak terlalu terbuka dengan apa yang ditanyakan oleh peneliti, walaupun awalnya agak ragu-ragu untuk menjawab, tetapi subjek masih menjawab walau sedikit demi sedikit.
5	Hal-hal unik	Saat menjawab selalu mengganggu tangan, suara subjek kaku.

HASIL OBSERVASI WAWANCARA
"PENYESUAIAN DIRI MENANTU TERHADAP MERTUA
(Pada Pernikahan Dini di Desa Sentul)

Hari/Tanggal	:	Sabtu /10 Feb 2018	Lokasi	:	Dirumah subjek
Nama Subjek	:	Subjek NA	Waktu	:	17.00

NO.	Aspek	Hasil Observasi
1	Penampilan	Subjek Mengenakan baju tidur lengan pendek dan celana pendek, dan rambut panjang yang terurai.
2	Penampilan Fisik	Bentuk wajah subjek Bulat, perawakan tubuh subjek kurus dan cukup tinggi, kulit sawo matang, dan rambut lurus hitam panjang.
3	Komunikasi dan Ekspresi	Komunikasi subjek Kurang terbuka, dan menjawab terlalu seadannya. Subjek juga kebingungan untuk menjawab pertanyaan, sehingga peneliti harus mengulangi pertanyaan dengan bahasa yang dimengerti subjek.
4	Interaksi dengan lingkungan sekitar	Dari hasil observasi subjek merupakan orang yang banyak bicara dengan lingkungan sekitarnya
5	Hal-hal unik	Selalu tersenyum dengan ekspresi yang membingungkan setiap kali diberikan pertanyaan.

HASIL OBSERVASI WAWANCARA
"PENYESUAIAN DIRI MENANTU TERHADAP MERTUA
(Pada Pernikahan Dini di Desa Sentul)

Hari/Tanggal	:	Minggu /11 Feb 2018	Lokasi	:	Di rumah Subjek
Nama Subjek	:	Subjek AA	Waktu	:	16.00

NO.	Aspek	Hasil Observasi
1	Penampilan	Memakai baju kaos warna kuning, dan memakai celana coklat.
2	Penampilan Fisik	Bentuk wajah subjek Oval, dengan perawakan cukup tinggi dan berisi, warna kulit subjek sawo matang dengan rambut yang lurus dan diikat.
3	Komunikasi dan Ekspresi	Komunikasi subjek cukup jelas dengan menggunakan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Desa sentul.
4	Interaksi dengan lingkungan sekitar	Dari hasil observasi subjek merupakan orang yang ramah, dan terbuka dengan lingkungan sekitarnya.
5	Hal-hal unik	Selalu tersenyum

HASIL REKAMAN PEDOMAN WAWANCARA
"PENYESUAIAN DIRI MENANTU TERHADAP MERTUA
(Pada Pernikahan Dini di Desa Sentul)

Wawancara Pertama Dengan Subjek MA

Hari/tanggal : Sabtu/ 20 Feb 2018

Pukul: 16.00

Baris	P/S	Verbatim
1	P	Assalammu'alaikum.wr.wb
2	S	Wa'alaikumsalam.wr.wb
3	P	Perkenalkan nama saya Dini Novitasari. Saya Dari mahasiswa Psikologi Islam Uin raden Fatah Palembang. Disini saya sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya. boleh saya minta waktu nya untuk wawancara?
4	S	Oh iya boleh yuk..boleh..
5	P	Nama nya siapa?
6	S	Nama saya Murna.
7	P	Murna bagaimana kabar nya Hari ini?
8	S	Alhamdulillah baik yuk.
9	P	Jenis kelaminnya perempuan ya?
10	S	Iya.
11	P	Sudah mempunyai anak berapa?
12	S	Satu.
13	P	Laki-laki atau perempuan?
14	S	Perempuan.
15	P	Usia anda berapa sekarang?
16	S	20 masuk 21.
17	P	Usia anda menikah waktu itu berapa?
18	S	18 tahun.
19	P	Sekarang kan anda tinggal di desa Sentul ya dengan Mertua, saya ingin bertanya desa asal anda dimana?

20	S	Asal dari kota pagaralam.
21	P	Kalau boleh tau kegiatan anda sekarang apa, apa dirumah, apakah kerja ikut suami?
22	S	Kerja ikut suami.
23	P	Bantu-bantu suami ya?
24	S	Iya.
25	P	Berkebun?
26	S	Iya berkebun.
27	P	Baiklah, langsung saja ya ke pertanyaan.
28	S	Iya.
28	P	Bisa anda ceritakan mengapa anda menikah diusia muda?
29	S	Karena kami saling mencintai, maka nya kami segera menikah di usia muda, untuk menghindari fitnah dan perbuatan bebas.
30	P	Baik la selanjutnya, bagaimana kehidupan anda tinggal bersama mertua?
31	S	Baik, senang, bahagia, gembira, pertama-tama saya menyesuaikan diri saat pertama melangkah dirumah mertua saya, saya merasa canggung kemudian bertahap.
32	P	Kenapa bisa di ulang?
33	S	Kemudian semua berubah.
34	P	Terus?
35	S	Sudah mulai seperti anak dan ibu.
36	P	Berarti sudah akrab ya?
37	S	Iya, Kemudian kami memasak bareng, berbagi tugas rumah, jika ada waktu luang kami segera bercerita bersama.
38	P	Jadi sudah mulai sangat akrab sekali ya dengan mertua?
39	S	Iya.
40	P	Selanjutnya, bagaimana kepedulian mertua dengan anda dan suami?
41	S	Mertua sangat mendukung dan membimbing

		kami, karena kami baru mulai kehidupan rumah tangga, baik itu ekonomi, psikologis, dll.
42	P	Jadi, mertua kamu sangat membantu?
43	S	Iya.
44	P	Saling membantu dan berbagi tugas kalian.
45	S	Iya.
46	P	Selanjutnya, bagaimana pendapat anda tentang mertua?
47	S	Mertua saya baik, peduli, dan sangat perhatian dengan keadaan kami.
48	P	Dengan anda dan suami?
49	S	Iya.
50	P	Terus ketika anda mempunyai anak, bagaimana sikap mertua anda itu, sangat senang atau bagaimana?
51	S	Sangat senang.
52	P	Karena dia sudah punya cucu ya.
53	S	Iya.
54	P	Selanjutnya, bagaimana anda bisa menyesuaikan diri dengan mertua, di rumah misalnya?
55	S	Mulai dari prilaku bicara, harus bisa mengontrol sifat saya dari sebelum nikah ke sesudah menikah.
56	P	Sebelum menikah dan sesudah menikah tuh anda sudah bisa membedakan sifat anda dengan mertua?
57	S	Iya.
58	P	Selanjutnya, bagaimana interaksi anda dengan mertua dan keluarga suami?
59	S	Cara berkomunikasi kami dengan mereka baik, hanya terkadang saya sering salah berkata tapi mereka tetap membimbing saya.

60	P	Apakah pernah anda merasa kecil hati dengan perkataan mertua atau keluarga suami atau siapapun?
61	S	Tidak pernah.
62	P	Jadi anda itu akrab, dan sangat bahagia?
63	S	Iya.
64	P	Selanjutnya, ketika terjadi suatu konflik dengan mertua bagaimana posisi anda atau sikap anda itu seperti apa?
65	S	Tetap sabar, dan tidak diambil hati dengan perkataannya, karena walau bagaimana pun perkataannya memang benar.
66	P	Emm, jadi walau pun ada masalah atau apa mertua anda tetap membimbing anda, seperti itu?
67	S	Iya.
68	P	Baik la, emm... sampai di sini saja dulu wawancara kita hari ini, nanti kalau masih kurang data boleh saya wawancara lagi?
69	S	Iya boleh yuk.
70	P	Terimakasih sebelumnya.
71	S	Iya yuk.
72	P	Ayuk pamit dulu , Assalamu'alaikum. Wr. Wb.
73	S	Iya yuk, Wa'alaikumsalam. Wr. Wb.

Hasil Rekaman

Wawancara Pertama Dengan Subjek NA

Hari/tanggal : Sabtu/ 20 Feb 2018

Pukul: 17.00

Baris	P/S	Verbatim
74	P	Assalammu'alaikum.wr.wb.
75	S	Wa'alaikumsalam.wr.wb.
76	P	Perkenalkan nama saya Dini Novitasari. Saya Dari mahasiswa Psikologi Islam Uin raden Fatah Palembang. Disini saya sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya. boleh saya minta waktu nya untuk wawancara?
77	S	Iya boleh yuk.
78	P	Nama nya siapa?
79	S	Nama saya Nadia.
80	P	Nadia bagaimana kabar nya hari ini?
81	S	Alhamdulillah baik Yuk, sibuk ngurusi anak.
82	P	Oh, iya sudah punya anak ya?
83	S	Iya yuk.
84	P	Kalau boleh tau sudah punya berapa anak?
85	S	Sudah 1 anak.
86	P	Laki-laki atau perempuan?
87	S	Laki-laki.
88	P	Usianya berapa?
89	S	Usianya 23 hari.
90	P	Baru berarti ya.
91	S	Iya yuk.
92	P	Kalau boleh tau usia anda sekarang berapa?
93	S	18 tahun.
94	P	Baiklah, kalau anda menikah di umur berapa?
95	S	16 tahun.

96	P	Daerah asal sebelum tinggal dengan mertua?
97	S	Desa segayam.
98	P	Sekarang menetap di desa sentul?
99	S	Iya.
100	P	Kegiatan sehari-hari anda?
101	S	Ibu rumah tangga.
103	P	Tidak ikut suami kerja?
104	S	Tidak.
105	P	Baiklah, langsung saja ke pertanyaan nya ya?
106	S	Iya yuk.
107	P	Bisa anda ceritakan mengapa anda menikah diusia muda?
108	S	Karena sudah lama pacaran.
109	P	Ooh sudah lama, kalau boleh tau berapa tahun?
110	S	Iya yuk, hampir 4 tahun kami pacaran.
111	P	Terus apa lagi yang membuat anda menikah diusia muda?
112	S	Karena kami saling mencintai, makanya kami menikah diusia muda dan untuk menghindari fitnah.
113	P	Ooh ya ya, apakah ada konflik lain seperti orang-orang yang menikah cepat karena hamil duluan atau kecelakaan?
114	S	Tidak yuk.
115	P	Berarti memang saling mencintai?
116	S	Iya.
117	P	Terus apakah ada paksaan dari orang tua atau tidak?
118	S	Tidak.
119	P	Selanjutnya, bagaimana kehidupan anda tinggal dengan mertua?
120	S	Sangat baik, saya menyesuaikan diri...

121	P	... tidak apa-apa dari isi hati, akur misal pagi-pagi itu bantu-bantu dirumah, masak, seperti itu.
122	S	Iya.
123	P	Baiklah, saya ulangi saja, bagaimana kehidupan anda tinggal dengan mertua?
124	S	Pagi-pagi beres-beres rumah.
125	P	Terus sikap mertua anda?
126	S	Baik, saling membantu pekerjaan yang kami lakukan.
127	P	Dari masak, nyuci?
128	S	Iya.
129	P	Terus bagaimana, kepedulian mertua dengan anda dan suami?
130	S	Sangat peduli, sering membantu.
131	P	Kalau soal ekonomi juga sering membantu?
132	S	Sering juga membantu.
133	P	Terus bagaimana pendapat anda tentang mertua?
134	S	Baik.
135	P	Apakah sosok seperti ibu sendiri?
136	S	Iya.
137	P	Terus apakah mertua perhatian?
138	S	Sangat perhatian.
139	P	Selanjutnya, bagaimana anda bisa menyesuaikan diri dengan mertua? dengan cara apa misalnya?
140	S	Saling berkomunikasi.
141	P	Apa yang mertua inginkan, kamu ikuti.
142	S	Iya.
143	P	Terus apa lagi?
144	S	Sering bercerita bersama.
145	P	Berbagi pengalaman ya, supaya kita saling mengetahui sifat satu sama lain seperti itu ya.

146	S	Iya.
147	P	Terus, selanjutnya bagaimana interaksi anda dengan mertua dan keluarga suami? Komunikasi misalnya.
148	S	Sangat baik.
149	P	Dengan mereka juga dekat kan?
150	S	Iya.
151	P	Terus, ketika terjadi suatu konflik dengan mertua bagaimana posisi anda? Misalnya terjadi masalah dalam rumah tangga?
152	S	Diam dan menerima.
153	P	Jadikan....
154	S	Motivasi.
155	P	Baiklah. Oke terimakasih untuk waktunya hari ini.
156	S	Iya yuk.
157	P	Ayuk pamit dulu , Assalamu'alaikum. Wr. Wb.
158	S	Iya yuk, Wa'alaikumsalam. Wr. Wb.

Hasil Rekaman

Wawancara Pertama Dengan Subjek AA

Hari/tanggal : Minggu/ 21 Feb 2018

Pukul: 16.35

Baris	P/S	Verbatim
159	P	Assalammu'alaikum.wr.wb.
160	S	Wa'alaikumsalam.wr.wb.
161	P	Perkenalkan nama saya Dini Novitasari. Saya Dari mahasiswa Psikologi Islam Uin raden Fatah Palembang. Disini saya sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya. boleh saya minta waktu nya untuk wawancara, nama nya siapa?
162	S	Oh iya nama saya Amira.
163	P	Boleh ya mintak waktunya untuk wawancara?
164	S	Boleh.
165	P	Amira apo kabar nyo hari ini?
166	S	Baik.
167	P	Jenis kelamin perempuan ya?
168	S	Iya.
169	P	Sudah mempunyai anak?
170	S	Sudah.
171	P	Kalau boleh tau udah berapa?
172	S	Satu.
173	P	Laki-laki atau perempuan?
174	S	Laki-laki.
175	P	Baiklah, kalau boleh tau umur anda berapa?
176	S	20 tahun.
177	P	Kalau usia menikah?
178	S	16 tahun.
179	P	Daerah asal dari mana?
180	S	Tanjung medang.
181	P	Sekarang menetap di....

182	S	Desa sentul.
183	P	Tinggal bersama mertua ya?
184	S	Iya.
185	P	Kegiatan sehari-hari?
186	S	Ibu rumah tangga.
187	P	Langsung saja ya.
188	S	Iya yuk.
189	P	Bisa anda ceritakan mengapa anda menikah di usia muda
190	S	Karena cinta, merasa bahagia
191	P	Terus
192	S	Sudah itu bae
193	P	Katik alasan lain yang membuat kalian menikah diusia muda, apa karena kecelakaan
194	S	Tidak
195	P	Dipaksa orang tua
196	S	Tidak, memang dari hati nian kami saling mencintai
197	P	Terus bagaimana kehidupan anda tinggal bersama mertua?
198	S	tak lemak
199	P	Terus, apa yang membuat tidak lemak
200	S	Hehe, tak lemak base dusun..
201	P	Tidak apa-apa ceritakan saja.
202	S	Tidak lemak oleh galak tejangut/ merengut, pilih kasih
203	P	Ooh, pilih kasih dengan siapa?
204	S	Ipar
205	P	Dengan ipar
206	S	Iye ani
207	P	Ooh yuk ani..
208	S	Iye
209	P	Dibeda-bedakan
210	S	Dengan anak ku cak itulah dibeda-bedakan,

		pile kasih
211	P	Jadi mertua kmu tuh lebih ke ani
212	S	Iye
213	P	Trus yang duluan nikah mira ape yuk ani itu?
214	S	Ani
215	P	Apelah kire-kire yang nyebabkan mertue kmu beda-bedakan menantu nye
216	S	Tak tau juge
217	P	Ooh kurang tau, padahal katik salah ape-ape dari sebelum menikah
218	S	Dari pertame menikah la agak bak itu
219	P	Ooh la dari pertame nian
220	S	Iye,,, mungkin tak agam
221	P	Terus kalau soal masak, nyuci pakaian, piring betunggal ape pisah
222	S	Pisah
223	P	Oh pisah, dengan mertue, dengan ipar juge pisah
224	S	Iye
225	P	Tapi masih serumah kan
226	S	Iye
227	P	Cuma sikat nye bae yang dibedakan
228	S	Iye
229	P	Terus bagaimana kepedulian mertua anda dengan suami?
230	S	Peduli
231	P	Walaupun diecuek, ppilih kasih masih kan peduli
232	S	Iye
233	P	Dengan menantu nye juge
234	S	Dak,, hehe
235	P	Ngape bak dak
236	S	Dengan anak nye bae
237	P	Serius tak peduli nian
237	S	Dak nian

239	P	Oh, memang lah dari pertame menikah keliatan nian yoh
240	S	Iye, nyate-nyate nian
241	P	Terus pendapat anda tentang mertua tuh bagaimana? Dengan sikap seperti itu
242	S	Kurang baik la
243	P	Apakah ada dari sikap anda ingin merubah biar mertua lebih ke anda juga
243	S	La berusaha masih cak itu lah
244	P	La narik perhatiannye masih bak itu lah
245	S	Iye
246	P	Cube dengan care lain ape bak mane
247	S	Tak tau bak mane nian, oleh pernah dari bebalah dengan suami, oleh itu tak agam
248	P	Oh pernah bebalah dengan suami anda
249	S	Iye
250	P	Pas bebalah tu sebelum menikah ape sesudah menikah
251	S	Sudah menikah
252	P	Masalah besak nian ape bak mane?
253	S	Masalah besak
254	P	Sangkut paut dengan kamu juge yo makenye mertue besikap bak itu ape Cuma dengan suami
255	S	Dengan anak nye tula, tapi aku milu-miluan, ye mela anak nye kan
256	P	Terus bagaimana anda bisa menyesuaikan diri dengan mertua? Dengan sikap bak itu tadi care kamu bak mane?
257	S	Cak itula, selalu dibeliikan ini itu
258	P	Oh, supaye narek perhatian juge
259	S	Iye, tapi mase cak tu la, Pereng la di cucike, la dimasake mase cak itulah
260	P	Tapi kalau anda masak di makan nye kan
261	S	Iye dimakan nye

262	P	Oh, jadi Cuma sikap nye bae
263	S	Iye
264	P	Kalo dengan yuk ani baik-baik nian
265	S	Iye, jadikan ketare nian di beda-beda kan
266	P	Terus interaksi anda dengan mertue dan keluarga suami bagaimana? Misalnya hubungan ape baik la walaupun mertue seperti tidak setuju
267	S	Baik la, mun ngajak ngomong kan lancar la
268	P	Sering bercerite
269	S	Iye, galak la
270	P	Terus dengan nenek-nenek nye baik
271	S	Baik, Cuma mertue tula bak itu
272	P	Ketika terjadi suatu konflik dengan mertua, bagaimana posisi anda? Apakah tertekan? Atau bagaimana?
273	S	Tertekan, kadang balek kerumah dewek tanjung medang, kadang kekebon
274	P	Ngilangkan stres dirumah
275	S	Iye, ke mane-mane
276	P	Katik ape care lain agar narek perhatian mertue?
277	S	Katik
278	P	Oh, maka nye sekarang tinggal dengan nenek suami
279	S	Iye
280	P	La dari berape tahun
281	S	Dari 2014
282	P	Berarti la nak 5 tahun, Sudah menikah langsung tinggal dengan mertue?
283	S	Dak, di tempat orang tue dulu
284	P	Berape lame
285	S	Cuma sebulan
286	P	Langsung pindah tempat mertue sudah itu
287	S	Iye

288	P	Sikap mertue langsung berubah ape belom pas baru pindah?
289	S	Mase baik
290	P	Berubah nye kapan?
291	S	Sejak kami bertengkar dengan suami
292	P	Oh berarti oleh itu tak setuju tu
293	S	Iye
294	P	La cube minta maaf belom
295	S	Belom
296	P	Nah cube dulu, kalu be oleh masalah itu bae sikap nye berubah tu, kalau boleh tau masalah nye tu gara-gara ape?
297	S	Masalah nye tu suami aku ni galak nyabu, jadi aku ni kesal
298	P	Ole ngape
299	S	Nyabu
300	P	Terus
301	S	Jadi aku ni kesal langsung be ngempaskan poto, oleh nye tiap malam nyabu tu
302	P	Didusun nilah nyabu tu
303	S	Iye, Nah ngempaskan poto, pas balek langsung be kan umak nangis ngomongkan balek lah ape-ape, ye aku tu kesal dengan anak nye bukan pule dengan iye tu, tapi iye ni milu-miluan, aku bemarrah dengan anaknye iye bemarrah dengan aku, jadi aku ni... agak bak mane
304	P	Padahal salah nian anak nye, itulah kamu nak bemarrah tu
305	S	Iye, oleh gara-gara itulah
306	P	Suami kamu tu berape lame nyabu-nyabu tuh
307	S	Lame , mungkin dari bujang
308	P	Kamu la tau ape belom sebelum menikah iye la pakai sabu-sabu tuh

309	S	Belom, umak nye tapi lah tau, pas la sudah nikah baru tau
310	P	Kalu meroko mabuk-mabuk la tau ape belom
311	S	Dak tak tau juge, la nikh tula baru tau galenye
312	P	Terus selame pacaran berape tahun?
314	S	3 tahun
315	P	Taqk tau kamu iye gawe bak itu
316	S	Dak,
317	P	Jarang ketemu kan
318	S	Iye dang itu kan gawe di jakarta setahun due tahun, jadikan sekali due kali be betemu
319	P	Kamu didusun adak
320	S	Iye, tak nyangke mase jodoh
321	P	Cube kamu minta maaf, kalu be kan
322	S	Kalu
323	P	Kamu pindah oleh masalah itulah
324	S	Dak, banyak masalah
325	P	Misalnya memang salah nian laki ku ni, kalu be berubah oleh di omongi
326	S	Tapi mase tula
327	P	Walaupun kamu pindah ke iler
328	S	Mase
329	P	Kamu la pindah nian diiler ike
330	S	Iye
331	P	Pindahnye kapan ? 2000 berape?
332	S	Tahun belakang tadi la
333	P	Ohh
334	S	Iye, lebaran haji
335	P	Mane nak meruroi gede adak
336	S	Iye
337	P	Jadi masalah nye tu oleh itu la, yang paling besak yang nyebabkan kamu dak tinggal lagi dengan mertue
338	S	Iye

339	P	Sebenarnya, kamu tu pacak nyesuaikan diri dengan mertue, Cuma sikap mertue kamu yang bak itu, tapi yang ji kamu beda-bedakan itu sebelum ade masalah ike ape hoda
340	S	La ade masalah ike la
341	P	Awal nikah berarti baik
342	S	Iye
343	P	Hame be perlakuannye dengan ipar tadi
344	S	Iye hame bae
345	P	Cube kan kamu ngomong baik-baik, galak-galak gari
346	S	Neman di gari, helalu di ajak begesah
347	P	Berubah dak mertue
348	S	Iye, baik juge agak luluh
349	P	Cube perhatiannye lebih, sebab kan urang tue ni balek budak sikap nye, nggok ji kite benar mase kan salah tula ji hye
350	S	Iye
351	P	Mun kite tak salah tak pule nak takut
352	S	Iye, Cuma iye kesal oleh suami ku tula, ole kami neman bebalah, mungkin kesal oleh itu, ye q bemarkah tu ole kesal tingkah laku nye bak itu
353	P	Kite sebagai istri ngomongi kan
354	S	Iye, q tu ngomongi , iye tak nengar jadi aq kesal bemarkah
355	P	Iye wajar
356	S	Lame la ade duit berape ratus tak ketauan lagi la abis, bemarkah di aku
357	P	Padahal anaknya
358	S	Iye, mela anaknya, walau pun yuk ani bebalah dengan kak deni bak itu juge
359	P	Oh wajar la kan anak nye jadi di bela, Soal begawe bak mane kamu

360	S	Tak nyadap ngurus anak tula
361	P	Laki kamu nyadap
362	S	Iye,
363	P	Asak dapat duit merikan kekamu, waktu mase tinggal dengan mertue bak mane duit
364	S	Ke aku tula , tapi di bage mase meri umak
365	P	Mertue kamu galak juge dak nulong ekonomi keluarga kamu
366	S	Galak la, nulongi kalu lagi susah, Cuma kalu iye kesal itu pecak porek di aku
367	P	Cube dengan care tadi agar luluh
368	S	Tapi di rumah tangge tu tige kan, aku yuk ani umak wajar be dak akor, haling upat
369	P	Sebenarnya la lemak kamu pindah ike, jadi tenang juge
370	S	Sejak kami pindah ike iye peduli
371	P	Oh berarti mertue kamu tu peduli tapi masalah nye dalam rumah tu ade due manantu yang nak di sayangi gale , wajar kadang iye pile kasih , name nye manusie sifat beda-beda
372	S	Iye
373	P	Dah sampai hike be dulu, kalu mase kurang data boleh kalu wawancara lagi
374	S	Iye yuk
375	P	Mekaseh dulu untuk waktunya, Assalamu'alaikum Wr. Wb
376	S	Iye, Wa'alaikumsalam Wr. Wb

Hasil Rekaman

Wawancara Kedua Dengan Subjek NA
Hari/tanggal : Minggu/ 25 Maret 2018
Pukul: 17.00

Baris	P/S	Verbatim
377	P	Assalammu'alaikum.wr.wb
378	S	Wa'alaikumsalam.wr.wb
379	P	Perkenalkan nama saya Dini Novitasari. Saya Dari mahasiswa Psikologi Islam Uin raden Fatah Palembang. Ingin mewawancarai pernikahan diusia dini yaitu judul nya penyesuaian diri menantu terhadap mertua. Baiklah nama nya siapa?
380	S	Nadia
381	P	Nadia tinggal bersama?
382	S	Mertua
383	P	Boleh diwawancarai lagi?
384	S	Boleh
385	P	Baiklah, langsung saja ya pertanyaan petama. Bisa anda ceritakan mengapa anda menikah di usia muda?
386	S	Karena sudah lama pacaran dan saling mencintai
381	P	Baiklah, kan banyak tuh yang pacaran tapi ka n ada yang belum menikah, nah itu gimana anda menjelaskan nya. Dengan anda menikah diusia muda
382	S	Karena sudah mantap pikiran
383	P	Terus awal-awal menikah bagaimana anda dan pasangan
384	S	Awal-awalnya masih bimbang dan bingung untuk bertanya mau menikah, jadi saya dan suami ngambil keptusan untuk ke tempat

		ketip base dusun nye belarian, terus kawan suami saya mengirimkan surat
385	P	Kepada siapa?
386	S	Kepada orang ta saya dan malam nya langsung datang ketempat ketip, dan langsung dturunkan
387	P	Itu berlariannya dimana?
388	S	Disentul
389	P	Di dusun suami?
390	S	Iya dusun suami
391	P	Terus,,
392	S	Dan ternyata orang tua sudah menentukan tanggal
393	P	Oh, berarti pas orang tua datang nurunkan la di tentukan tanggal nya
394	S	Iya sudah ditentukan tanggal pernikahannya
395	P	Terus, setelah itu
396	S	Awal nikah nya kami tinggal dengan orang tua saya, sambil mengurus-ngurus barang yang sudah acara nikah, setelah selesai itu baru saya di ajak suami kerumahnya
397	P	Oh kerumah mertua
398	S	Iya
399	P	Berarti kalian itu nikahnya di tempat kamu
400	S	Iya didusun saya disegaya
401	P	Oh iya, setelah selesai semua acara baru di ajak suami ketempat nya
402	S	Iya
403	P	Itu, pas awal-awal datang ketempat suami bagaimana
404	S	Di sambut dengan bahagia, dengan baik dan sopan
405	P	Terus pas ke situ diantar orang tua atau,,
406	S	Iya di antar orang tua, dan keluarga
407	P	Langsung nginep kan

408	S	Iya
409	P	Itu bagaimana pas pertama kali tinggal dengan orang tua?
410	S	Rase canggung
411	P	Eem ..
412	S	Masih bingung tidak tau harus melakukan apa
413	P	Iye, oleh ny kan baru jadi tak tau nak bakmane
414	S	Tapi lama kelamaan sudah terbiasa
415	P	Eem...oh iya kan menikah diusia muda kan belum terlalu dewasa kan, nah bagaimana anda menghadapi dalam kehidupan rumah tangga itu
416	S	Saya mencoba menjadi dewasa, pelan-pelan saya musti menyesuaikan diri, menjadi lebih banyak bertanya
417	P	Bertanya lebih ke mertua atau ke keluarga suami juga?
418	S	Ke keluarga suami, dan soal masak bagaimana caranya mau masak, mau masak apa.
419	P	Itu, sebelum nikah sudah bisa masak apa belum
420	S	Belum
421	P	Jadi bertanya dengan mertua, bagaimana sikap mertua dengan anda bertanya seperti itu? Di ajari atau bagaimana sikapnya?
422	S	Iya diajari,
423	P	Eemm..
424	S	Dan sangat membantu
425	P	Eem.. sabar ya jadi menghadapi menantu nya
426	S	Hehem..
427	P	Terus, apa lagi

428	S	Saya melakukan pekerjaan rumah dan mertua kerja kekebun
429	P	Ooh berbagi tugas jadi
430	S	Iya
431	P	Baiklah kan setelah itu menjalankan kehidupan dengan suami, apa yang anda rasakan?
432	S	Ada rasa senang, sedih, cemburu, campur aduk
433	P	Eem, terus ..
434	S	Kadang sering juga mengambek,
435	P	Ngambek tu soal apa misalnya?
436	S	Karena selisih paham missal tidak sesuai keinginan saya
437	P	Oh jadi ngambek, jadi gimana reaksi suami anda ketika anda ngambek
438	S	Dibujuk nya agi, dirayu-rayu
439	P	Oke, selanjutnya bagaimana kehidupan anda tinggal bersama mertua?
440	S	Masih ada rasa canggung dan ingin mencari perhatian, terhadap mertua agar tetuju dengan saya
441	P	Eem.. menurut anda apakah mertua anda sangat menerima anda?
442	S	Sepertinya seperti itu tapi saya kembalikan kepada dia
443	P	Kalau sikapnya nerima ya
444	S	Iya
446	P	Baiklah, kalau soal ekonomi, jasmani, rohani, itu bagaimana? Galak bantu dak ?
447	S	Kalu ade kekurangan galak lah bantu
448	P	Eem,, oh berarti memang la dipedulikan nian oleh mertua
449	S	Iya,
450	P	Suami kerja juga kan

451	S	Iya
452	P	Terus keseharian dirumah seperti apa?
453	S	Sering bercerita, mencari apa yang harus dicerita kan, karena masih bingung
454	P	Kegiatan yang lain misalnya ape selain becerite, galak begelut misalnya, ,masih ade yang seumuran dak
455	S	Ade
456	P	Berarti omongan tuh agak masuk kalau yang seumuran, kalau dari soal masak misalnya, sendiri ape ditulongi adek-adek
457	S	Sendiri
458	P	Nyuci juga,, adek-adek nya kemana misalnya
459	S	Sekolah
460	P	Kalau dia pulang sekolah baru bercerita
461	S	Iya
462	P	Oke, emm.. terus apa yang anda rasakan saat tinggal bersama mertua, karena kan beda ya orang tua dengan ibu sendiri nah bagaimana anda membedakan nya? Apa sama dengan orang tua kandung?
463	S	Agak same, tapi maseh ade kelainan nye
464	P	Terus kalau dengan orang tue bakmane, misal kan dengan orang tua kita bisa manja-manja
465	S	Iya tapi, dengan mertua masih agak canggung
466	P	Karena bukan orang tua kandung ya,
467	S	Iya
468	P	Emm.. bagaimana kepedulian mertua anda dengan anda dan suami?
469	S	Kalau ada salah satu yang sakit diajak kebidan, terus diurusi
470	P	Berarti peduli ya
471	S	Eemm..

472	P	Emm ..bagaimana pendapat anda tentang mertua?
473	S	Mertua jadi ibu kedua, yang selalu membimbing, mengajarkan selalu memberi solusi, masukan
474	P	Terus apa lagi,
475	S	Dan pekerjaan yang tidak bisa saya lakukan selalu dibantu
476	P	Oleh mertua tadi, terus bagaimana penilaian anda terhadap mertua?
477	S	Sangat baik,.
478	P	Eem,, misalnya sangat baik itu seperti apa?
479	S	Dengan memperlakukan saya, selalu membantu
480	P	Selanjutnya, bagaimana interaksi anda dengan mertua dengan keluarga suami?
481	S	Masih ada rasa canggung, tidak tau harus melakukan apa
482	P	Itu dari awal-awal saja masih canggung, kalau sekarang kan sudah berjalan berapa tahun sejak menikah
483	S	2 tahun lah,,
484	P	Bagaimana itu reaksinya apa masih canggung? Atau sudah ibu sendiri, adik sendiri, ayuk sendiri?
485	S	Sudah seperti ibu sendiri, adik sendiri, ayuk sendiri
486	P	Itu bagaimana interaksinya, hubungan nya bak mane?
487	S	Baik, galak becerite
488	P	Keseharian dengan ayuk nye bakmane?
489	S	Jarang juge,
490	P	Jadi dirumah dengan mertue bae interaksi
491	S	Galak juge dengan adek-adek, dengan ayuk
491	P	Tapi sekali-kali, bak itu

492	S	Iye kalau misalnya lagi kumpul-kumpul
492	P	Dengan mertue neman kan ole teparak haje..selanjutnya ketika ada masalah misalnya, atau konflik, atau perbedaan misalnya perbedaan pendapat atau pandangan dengan mertue, bagaimana lah reaksi anda?bagaimana anda menempatkan diri anda dan bagaimana bentuk berinteraksi dengan mertua?
493	S	Diam, dan mencari solusi bagaimana jalan keluarnya
494	P	Eemm.. sering dak terjadi masalah
495	S	Sering,
496	P	Sering juge
497	S	Tapi selalu mencari solusi
498	P	Masalah tu besak nian atau masalah kecil
499	S	Masalah kecil
500	P	Oleh nye masalah dirumah tula kan, terus ketika ada masalah itu dicari solusinye
501	S	Iye
502	P	Kan sering juge terjadi perbedaan pendapat, itu bagaimana?
503	S	Kadang, nurut bae kendak
504	P	Bisa diulangi
505	S	Nurut, karena dari pada ada masalah kan dengan mertua
506	P	Kan sering ya terjadi masalah seperti itu bagaimana anda menempa kan diri anda dan berinteraksi dengan ibu mertua ketika ada masalah itu?
507	S	Mengajak mertua berbicara, supaya tidak terjadi lagi
508	P	Baiklah mungkin sampai disini saja dulu, terimakasih untuk semuanya, nanti kalau saya masih kurang data boleh saya

		wawancara lagi?
509	S	Iya boleh
510	P	Baiklah,, Assalamu'alaikum Wr. Wb
511	S	Wa'alaikum salam Wr.Wb

Hasil Rekaman

Wawancara Pertama Dengan Subjek MA
Hari/tanggal : Minggu/ 25 Maret 2018
Pukul: 19.00

512	P	Assalamu'alaikum Wr. Wb
513	S	Wa'alaikumsalam Wr. Wb
514	P	Perkenalkan nama saya dini novitasari, saya dari fakultas psikologi jurusan psikologi islam, nama nya siapa?
515	S	Murna
516	P	Boleh wawancara lagi dek?
517	S	Boleh,.
518	P	Wawancara yang kedua ya, langsung saja ya, bisa anda ceritakan mengapa anda menikah diusia muda?
519	S	Oleh kendak dewek, oleh hame-hame cinte kan
520	P	Misal ceritakan awal-awal menikah bagaimana dengan pasangan?
521	S	Lemaklah kan, awal-awal nye senang
522	P	Awal nak nikah tuh misalnya?
523	S	Emm...
524	P	Saya ulangi ya awal-awal menikah bagaimana anda dengan pasangan?
525	S	Awal-awalnya berasan benar-benar bae, belah pihak jantan kerumah
526	P	Terus pas mereka datang kerumah disambut bakmane?
527	S	Disambut dengan baik kan, iye mawe makanan, ngajak keluargenye
528	P	Tak pape cerite kan gale
529	S	Dah bak itu lah pokoknye,
530	P	Jadi inti nye berasan nentukan tanggal
531	S	Tanggal kapan nak nikah

532	P	Orang tue mu setuju lah
533	S	Iye setuju lah
534	P	Oleh nye kan umur maseh mude, memang mereka nian nyuro
535	S	Iye,
536	P	Itu pas nikah diumor berape?
537	S	Umur 19 tahun,, sekarang la masok 21 tahun
538	P	Adek kan belum terlalu dewasa kan? Nah bakmane la care ngadapi kehidupan dirumah tange?
539	S	Ngadapinye biase bae,
540	P	Biase bae bakmane misalnya
541	S	Belajar dewasa, mandiri
542	P	La pacak masak ape belom?
543	S	Belom pacak nian..
544	P	Tapi betanye-tanye kan dengan mertue ape bakmane?
545	S	Betanye lah kadang-kadang
546	P	Di ajarinye lah
547	S	Iye,,
548	P	Bakmane sikap mertue baik la
549	S	Iye baik la
550	P	Walaupuntak pacak masak diajari?
551	S	Iye diajarinye
552	P	Itu pas awal-awal di rumah suami bakmane
552	S	Disambut dengan baik oleh keluarga suami
554	P	Pertame kali tinggal dengan mertue tuh nah bakmane?
555	S	Masih agak gerogi
556	P	Terus
557	S	Malu-malu
558	P	Pas la siang misalnya bakmane ape mase malu-malu ape lamulai begawe, dudok dulu
559	S	Ngurus rumah dulu
560	P	Jadi la pacak beradaptasi, tapi pas awalnya

		maseh canggung bak itu
561	S	Iye maseh canggung
562	P	Selanjutnya bagaimana kehidupan anda tinggal bersama mertua?
563	S	Baeklah..
564	P	Misalnya baik tuh bakmane kehidupan tuh?
565	S	Kehidupan nyaman, seru la pokok nye
566	P	Menurut anda mertua tuh nerimah dak
567	S	Nerime,, tetuju
568	P	Terus ade kan galak dirumah tuh anda dan suami tuh mengalami pasang surut, soal ekonomi jasmani rohani, bakmane la dalam rumah tangga tuh mertue?
569	S	Iye tak ikut campur, kami dan suami be nyelesaikannye
570	P	Seandainya kalian butuh duit ape bakmane mertue kamu?
571	S	Iye galak lah
572	P	Terus sikap nye bakmane
573	S	Sikap nye baik galak nulong
574	P	Apakah kalian selalu saling mendukung dalam pekerjaan rumah?
575	S	Eemm,, saling mendukung
576	P	Misalnya bakmane?
577	S	Nak nyadap kan, haling tulongi
578	P	Ohh betunggal,, umak kamu nyadap juge
579	S	Umak tak nyadap, ngasoh dirumah
578	P	Ngurus rumah hape?
579	S	Ngurus rumah bibiknye, sari..
580	P	Jadi dengan mertue betulongan? Masak?
581	S	Soal masak umak,
582	P	Jadi kau nyadap tula
583	S	Iye
584	P	Terus apa yang anda rasakan saat tinggal bersama mertue? Pastikan beda ibu dengan

		mertue? Yang anda rasekan bakmane?
585	S	Agak gerogi, terus gerogi nak begesah bakmane, maseh serba salah juge, kalau dengan urang tue kan nak manja-manja
586	P	Ohh iye,, selanjutnye, bagaimana kepedulian mertue terhadap anda dan suami?
587	S	Peduli nian pokoknye
588	P	Misalnya ape?
589	S	Masalah hakit diruroinye kan
590	P	Berarti peduli nian cak dengan anak dewek
591	S	Eemm..
592	P	Terus bagaimana pendapat anda tentang mertue?
593	S	Baik
594	P	Baik bakmne la?
595	S	Baik pokok nye amen hakit dibelikan ubat, kalu masak dihidangkannye
596	P	Betulongan adak
597	S	Iye
598	P	Bagaimana penilaian anda tentang mertua?
599	S	Baik
600	P	Baik bamne misalnya tu
601	S	Sikapnye yang baik tuh, care nye ngomong
602	P	Galak dak be marah
603	S	Mun bemarkah tuh ade bae, salah nian tapi
604	P	Neman lah bebalah ape baik
605	S	Baik, mun bemarkah tu jarang misal aku salah baru
606	P	Iye tuh berarti ngajari adak
607	S	Iye,
608	P	Selanjutnya bagaimana interaksi anda dengan mertua dan keluarga suami? Care berhubungan komunikasi misalnya?
609	S	Lancar
610	P	Keseharian tu bakmane komunikasi

611	S	Komunikasi galak becerite
612	P	Oh curhat,, dengan adek ipar bakmane
613	S	Galak cerite-cerite la tentang linjangan
614	P	Oh mase seumoran
615	S	Dak,,
616	P	Tue kau dikit
617	S	Eem,,
618	P	Dengan keluarga-keluargenye galak juge becerite?
619	S	Galak la
620	P	Berarti baik kan komunikasinya, Terus ketika ada masalah konflik, atau perbedaan pendapat atau pandangan dengan mertua bagaimana anda menempatkan diri atau cara anda berinteraksi dengan mertue?
621	S	Diamkan bae
622	P	Diamkan bae,,terus kalau ade konflik bakmane la care kamu ape ngajak ngomong?
623	S	Mase baik tulah, ngajak ngomong
624	P	Mintak maaf galak
625	S	Eem,,
626	P	Jika seandainya ada perbedaan pendapat, kendak urang tue bak ike kau bak ike, bakmne la sikapmu?
627	S	Sikap nye turuti bae
628	P	Jangan jadi masalah adak
629	S	Eem,,
630	P	Oke , berarti pacak menempatkan diri, baiklah sampai disini dulu nanti kalau saya kurang data boleh saya wawancarai lagi,
631	S	Iya, boleh
632	P	Baiklah saya permisi dulu, Assalamu'alaikmu Wr. Wb
633	S	Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hasil Rekaman

Wawancara Pertama Dengan IT EA
 Hari/tanggal : Minggu/ 25 Maret 2018
 Pukul: 20.00

634	P	Assalamu'alaikum. Wr.Wb
635	S	Wa'alaikumsalam. Wr.Wb
636	P	Perkenalkan nama saya dini novitasari saya dari jurusan psikologi islam, ingin mewawancarai ibuk tentang penyesuaian diri menantu terhadap meretua?
637	S	Emm..
638	P	Kan mira tinggal dengan ibuk, mertua..jadi mau diwawancarai
639	S	Iya
640	P	Nama ibuk siapa?
641	S	Ernayati
642	P	Bisa diceritakan bagaimana tinggal bersama menantu?
642	S	Emm.. anu base diri jala
643	P	Iye tak pape, urang didarat itu bak itu la ji nye bak mane base indonesia, tak pape base diri
644	S	Oh, eem.. care budak mude ni kan tarok la mun nak nuruti anu ni rase tak ade anu la kan , Cuma iye diri di anukan bae kan
645	P	Eemm..
646	S	Tarok la dengan kami ni akorla mun betunggal kan.
647	P	berape lame tinggal dengan kamu mira?
648	S	Iye ni tak pule lame kan, ole kulu kiler kulu kiler ka mun kami ni tak lame la sekitar 4-5 bulan gaya dang itu kan, pindah ke tanjung medang, kagi balek pule kedusun kagi kejakarta, bak itu iye ni kan, ikeni tinggal

		dengan gede nye
649	P	Eem..bak mane buk kan iye asalnye tinggal dihiike kehidupan tinggal dengan iye misalnya, keseharian..
650	S	Ohh, tarokla bak lagu anu baik lah kan, akorla...
651	P	Pacak dak masak misalnye galak bantu-bantu dirumah?
652	S	Iye pacaklah
653	P	Haling betulongan
654	S	Eem..mun lagi pangkal tu kan tak pacak lah Cuma haling ajari
655	P	Eem,, galak nanye-nanye dengan ibuk
656	S	Iye..itulah mak dar pacak lah mak deni masak, iye melh bak kari ni kan mun baru dangituni kadangan iye tak galak diri kan, aku bak itu gale dengan umak adel, bak itu la hoda tu diri ni bak tak pule anu gine kan, iye ni jangan haling cerudek i ni lah ji ku herumah nikan, akorla kan
657	P	Agar tak nyadikan masalah
658	S	Eemm..
659	P	Terus pernah dak terjadi konflik misalnye
660	S	Ade bae anutu, hehe,, ole kan iye laki bini tarokla aku laju nak marah tu anu mira ikeni memecahkan gambar iye kawen anutu, itulah mpak aku laju bemarkah kan, Cuma tak pule di ambek nye anu kan, pan la lame kelamean baik pule lagu anu
61	P	Eem..
662	S	Ye salah nian iye tuh kan, jadi tak pule di ambek nye ati kan
663	P	Iye diri ni sebagai urang tue ngajari kan
664	S	Iye,, eemm.. ji ku jangan bak itu nak bemarkah dilaki jangan diluar rumah dalam rumah bae,

		di bak itu kan
665	P	Jangan urang tau gale
667	S	Eemm.. ike bukan nye ape tau gale kan urang bak itu, aku aji ku dengan umak adel ikeni berape 4-5 tahun herumah kan ji aku tak pernah aku iye bebalah tau, ye uranmg 2 ni tuh, na mun iye tuh galak menyingkan kepale, nah bakkari ni tak lagi kan
778	P	Eemm,, jadi befikir tuh la agak dewasa kan
669	S	Iye.. dengan hekok ikeni terime kaseh kan, tarok la diri anggap iye anak iye anggap urang tue diri
670	P	Iye urang ni lain-lai, hoda tuh pule mira ni agak mude, itulah lain
671	S	Iye tuh 97 umrnye pas nikah, lagi kan diki adeknye lagi 96 kan
672	P	Jadi pemekeran budak nian
673	S	Eemm.. iye ni dengan urang tue lagu manja tak manja pule kan, dengan bon umak-umaknye ni kan, bak ji gede nye ni ape diajari masak ape di ajari ape-ape dak mpak di biarkan nian bak itu kan,,
674	P	Jadi tak tebiase
675	S	Eemm..
676	P	Katik lagi misalnye masalah-masalah lain
677	S	Daaak
678	P	Yang lain nye akor kan,,
679	S	Eem..
680	P	Bak kari ni baik piule kan,, hetegal be
681	S	Hetegal be,, berape ari be lagu anu, ji ku tak pule diambek nye reti iye ni itu , iye ni hame dengan yudi, jadi bebalah tu oleh iye laki bini tula bukan dengan kami bukan, Cuma pan herumah ni kan diri rase tak lemak, bak iye kepar kepor, pan kedengaran tu kan iye ni

		berengis hepisanan
682	P	Iye tak mandang urang lain lagi,
683	S	Emmm..
684	P	Galak main ke hike
685	S	Iye dihike nilah jalannye, baru berape bulan diiler tuh
686	P	Iye asalnye pas nak diwawancarai iye di iler
687	S	Eemm.. Anu, oleh aek an jadi kan tak pacak..kalu herumah nikan tekoat diikit ngomong mpak tesinggong ade be
688	P	Eemm..da ye itu be kalu dulu mekaseh,, Assalamu'alaikum Wr.Wb
689	S	Walaikumsalam Wr.Wb
690	P	Kagi mun kurang data ke hike pule
691	S	Iyee

Hasil Rekaman

Wawancara Pertama Dengan IT DA
 Hari/tanggal : Minggu/ 18 Maret 2018
 Pukul: 16.02

692	P	Assalamu'alaikum.Wr.Wb
693	S	Wa'alaikumsalam.Wr.Wb
694	P	Perkenalkan nama saya dini novitasari, saya dari mahasiswa psikologi, saya kesini ingin mewawancarai ayuk tentang bagaimana menantu terhadap mertua, kan ayuk ni ayuk ipar nye nadia kan, nah pengen tau kehidupan dirumah? Boleh dak?
695	S	Boleh..
696	P	Langsung saja, boleh tau nama ayuk?
697	S	Danila
698	P	Biasa dipanggil?
699	S	Nila
700	P	Emm,, ayuk sehari-hari tinggal serumah atau pisah?
701	S	Serumah.
702	P	Serumah dengan nadia?
703	S	Iya
704	P	Terus kehidupan sehari-hari nya ayuk bisa diceritakan?
705	S	Baik-baik bae, akor
706	P	Terus soal masak misalnya?
707	S	Masak pisah,,kalau nadia sama umak,kalau aku masak horang, Cuma serumah bae, kalau makan jugs pisah
708	P	Terus yang lain nye jugs pisah
709	S	Iye pisah
710	P	Soal komunikasi bagaimana?
711	S	Ooh,, baik.. tak ade masalah
712	P	Soal tentang ape misalnya yuk, ade dak, misal

		tak tetuju bak itu nah, kalu bae
713	S	Ayuk, tak pule naro yang tak tetuju, asak jangan ganggu ayuk tula,,hehe
714	P	Setuju-setuju bae kan
715	S	Eemm..
716	P	Oh iya baik lah kalau seperti itu sampai disini saja dulu,, nanti kalau masih kurang data boleh saya wawancarai lagi?
717	S	Ohh, boleh..
718	P	Saya permisi dulu assalamuailaikum. Wr.Wb
719	S	Wa'alaikumsalam.Wr.Wb

Hasil Rekaman

Wawancara Pertama Dengan IT AI
 Hari/tanggal : Minggu/ 18 Maret 2018
 Pukul: 17.17

720	P	Assalamu'alaikum.Wr.Wb
721	S	Wa'alaikumsalam.Wr.Wb
722	P	Yuk perkenalkan nama saya dini novitasari, dari mahasiswa psikologi islam uin raden fatah Palembang. Emm.. saya ingin bertanya kepada ayuk kan ayuk iparan dengan mira, pingin nambah jawaban bae, terus langsung saja yuk ya..nama ayuk siapa?
723	S	Ani.
724	P	La nikah juge kan, ayuk pernah tinggal dengan mira?
	S	Pernah
725	P	Boleh ceritakan tidak kehidupan sehari-hari pas tinggal bersama mira?
726	S	Hemm..
727	P	Baik lemak nye bak mane kehidupan tu?
728	S	Baik..
729	P	Terus
730	S	Pernah serumah
731	P	Eemm..
732	S	Masak, betunggal
733	P	Pas iye baru nikah disini la betunggal
734	S	Iye
735	P	Terus,, bak mane kehidupan mira tinggal dengan mertue? Tak pape ceritakan bae, iye juge becerite.
736	S	Emm.. bingung. Baik tak baik lah
737	P	Terus, misal keseharian nye itu nah bakmane?ye cara nikah mude yuk ape ade

		masalah dak, ape iye belom pacak nyesuaikan?
738	S	Kurang lebeh bak itu la
739	P	Terus,,
740	S	Apee lagi..hem
741	P	Tak pape cerite bae
742	S	Ay da dek ape , aku bingung, keseharian nye yee.. kadang begawe kadang dak kan, care-care maseh mude kan, tau di gawe ape dak
743	P	Emm.. kan lom pule tau nian digawe, kalu nyuci pakaian nyuci pereng galak la yuk
744	S	Kadang galak, kadang dak
745	P	Kadang ayuk kan
746	S	Eemm..
747	P	Terus,, masak betunggal kamu?
748	S	Masak umak, neman lah umak
749	P	Kamu dengan iye jarang
750	S	Aku Cuma denget tinggal dengan iye, aku dibawah dengan iye, agak lain lah dengan be betunggal, iye pindah kehike aku pindah kebawah kan. Belainan itulah agak kurang tau iye diatas kan, ye setau aku jarang bemasak kan, kadang umak, kadang iye, begawe masoh pereng bakitu lah jarang iye
751	P	Terus pendapat ayuk tentang iye terhadap mertue bak mane la yuk, baik dak, sikap nye?
752	S	Yee,, oleh iye maseh budak tuh, agak kurang baik lah, kadang baik kadang dak, agak kurang ajar kan, tak sopan care iye ngomong, melawan tarok la tuh
753	P	Oh mira tu melawan, pernah ade masalah kan iye tuh dengan mertua
754	S	Urang la tau gale kan
755	P	Oleh iye sikap bak itu kan
756	S	Dengan laki juge bak itu lah, dijalan dirumah

		rebot, iye la ade kan begesah dengan kamu
757	P	Eem, adelah ..ike nikan nak nambahi lagi data, terus interaksinye dengan kamu dengan mertue tuh bak mane yuk?oleh sifat nye bak itu tu, ape maseh baik ape dak?
758	S	Mase baik, dengan aku dengan umak bak itulah, dang bebalah-bebalah, dang baik-baik
759	P	Eemm... sifat urang nih kan beda-beda
760	S	Iye tuh lagu anu maseh budak la kan, dirumah lagu baru jadi nak bejalan, tarokla dengan gawean belom tau, itulah kan
761	P	Belom dewasa nian kan befikir
762	S	Tapi ade budak nye juge, mun budak tau dengan gawe kan nggok mude kan, tau dengan gawe
763	P	Mungkin iye tak biase
764	S	Iye tak biase bak mane dirumah tu, melawan la yee tarok la tu hegale urang tau didusun ni, galak dengan laki nye ni bak itulah, ye memang ade nian cerite tuh tak ade muat-muat
765	P	Tapi nggok iye begesah la
766	S	Jadi maseh labil kan, tak tau bakmane rasenye..hehe
767	P	Eemm..
768	S	Dengan aku ni ade masalah oleh iye dengan umak tarok la tuh ngarong-ngarong kan aku kan,, masalah iye bebalah tula, Cuma tak nyalahkannya la kan iye dimarah umak oleh ngempaskan poto oleh bebala dengan laki nye, yudi , ye umak bemarkah kan
769	P	Eemm..
770	S	Dengan aku nii, dak tuh mase baik,
771	P	Nggok iye tuh, tak ade gesahkan ape-ape, ji nye maseh galak kehike kan

772	S	Eemm..
773	P	Ye kami kan nak betanye tentang iye tula, bak mane nyesuaikan bukan pule nak milu masalah kalian tu..
774	S	Eemmm,...
775	P	Hoda tuh iye tak pule becerite banyak, yang inti nye bae
776	S	Da yeee
777	P	Yuk hampai dihiike be dulu kagi mun kurang data aku wawancara pule,, terimekaseh Assalamu'alaikum..
778	S	Wa'alaikumsalam...

Hasil Rekaman

Wawancara Pertama Dengan IT MA
 Hari/tanggal : Minggu/ 18 Maret 2018
 Pukul: 18.30

779	P	Assalamu'alaikum. Wr.Wb
780	S	Wa'alaikumsalam.Wr.Wb
781	P	Perkenalkan nama saya dini novitasari, saya dari mahasiswa psikologi islam, saya disini ingin mewawancarai menantu terhadap mertua, bagaimana kehidupan sehari-hari. Kalau boleh tau nama ibuk siapa?
782	S	Musna
783	P	Musna,, anak nya menikah diusia berapa?
784	S	22 tahun
785	P	Yang laki-laki ya
786	S	Iya,,
787	P	Langsung saja ya, bagaimana kehidupan sehari-hari dengan menantu?
788	S	Biase be,,
789	P	Dari care masak misalnya?
790	S	Pacak gale..
791	P	Akor lah dengan menantu
792	S	Akor
793	P	Terus ape lagi yang terjadi kehidupan sehari-hari dengan menantu tu?
794	S	Bak mane biase-biase be pokoknye, ye tak pule anu kan
795	P	Ade konflik-konflik ape?
796	S	Tak pernah
798	P	Akor kan..
799	S	Eemm
800	P	Dari care masak misalnya, kamu ajari ape memang pacak nian.

801	S	Pacak nian
802	P	Eem,, memang dari gadis kan
803	S	Eemm..
804	P	Terus ape ibuk tau mengapa anak ibuk menikah diusia muda? Ape memang pacaran?
805	S	Memang pacaran, eemm la nak 2 tahun adak yo
805	P	Setujulah kan?
806	S	Nurut bae, anak agam diri agam pule
807	P	Asak anak bahagia, Kehidupan tadi bahagia kan dengan menantu
808	S	Iye
809	P	Kalu pendapat ibu tentang menantu bakmane?
810	S	Pendapat bakmane yo?hehe
811	P	Pendapat sikap, perhatian nye, ape peduli
812	S	Ye perhatian la Cuma urang nye ni pendiam
813	P	Jadi komunikasi tuh bakmane, misalkan urang tue diri hakit kan nanyei ape bakmane, galak lah
814	S	Iye..galak dikerek inye kalu badan tak lemak kan
815	P	Walaupun pendiamkan masih peduli
816	S	Eemm..
817	P	Jadi dianggap ibu sendiri
818	S	Eemm
819	P	Terus masalah konflik bakmane itu? Kalu terjadi, bakmane la care nyelesaikannye?
820	S	Ye mun bak kari tak ade kan, mintak-mintak kedepan tak ade kan.
821	P	Interaksi dengan yang lainnye menantu ni baik lah
822	S	Eemm.. akor
823	P	Adek ipar.. sampai sini dulu kagi kalu ade lagi kurang data wawancara pule, baik lah

		terimekaseh Assalamu'alaikum.Wr.Wb
824	S	Wa'alaikumsalam.Wr.Wb

Hasil Rekaman

Wawancara Pertama Dengan IT SI
 Hari/tanggal : Minggu/ 18 Maret 2018
 Pukul: 19.00

825	P	Assalamualaikum.Wr.Wb
826	S	Wa'alaikumsalam.Wr.Wb
827	P	Perkenalkan nama saya dini novitasari, dari jurusan psikologi islam, saya ingin mewawancarai boleh?
828	S	Boleh
829	P	Namanya siapa?
830	S	Sari
831	P	Bisa ceritakan bagaimana kehidupan dengan ayuk ipar?
832	S	Bakmane,,
833	P	Ye ceritakan kehidupan sehari-hari, awalnya dulu tuh bakmane ape dari bekance? Seumuran kan..dulu tuh kance ape bakmane?
834	S	Kance
835	P	Terus, dirumah bakmane dengan ayuk ipar, oleh mase seumuran
836	S	Ayuk nyadap aku gawe dirumah
837	P	Betulongan adak...
838	S	Iye betulongan,, ngasoh juge
839	P	Terus care berkomunikasi dengan ayuk ipar bakmane, ape galak-galak ngomong, ape galak becerite, sehari-harinye
840	S	Iye lemak la galak becerite.
841	P	Pendapatmu tentang ayuk ipar bakmane la
842	S	Baek
843	P	Terus ape lagi, interaksi tuh bakmane dengan ayuk ipar, dirumah galak becerite lah kan, soal masak betulongan , kalu misalnya balek begawe kan, betulongan ape bakmane.

844	S	Jarang betulongan, ayuk tula dengan umak
845	P	Pernah dak ape ade konflik dengan ayuk ipar
846	S	Tak pernah
847	P	Akor jadi,, baik kan ayuk ipar, jadi pacak nempat kan diri kan
848	S	Iye
849	P	Da ye hampai dihitu be dulu, kagi misal nye kurang data wawancara pule. Da Assalamu'alaikum.Wr.Wb
850	S	Wa'alaikumsalam.Wr.Wb

Hasil Rekaman

Wawancara Pertama Dengan IT YK
 Hari/tanggal : Minggu/ 18 Maret 2018
 Pukul: 20.00

851	P	Assalamualaikum.Wr.Wb
852	S	Wa'alaikum salam.Wr.Wb
853	P	Perkenalkan nama saya dini novitasari dari jurusan psikologi islam, saya disini ingin mewawancarai ibuk tentang penyesuaian diri menantu terhadap mertua kan, nama ibuk siapa?
854	S	Yusik
855	P	Yusik,, eemm...langsung saja ke pertanyaan bu ya, bisa diceritakan bagaimana kehidupan dirumah dengan menantu?
856	S	Biase saja, bak itu..
857	P	Ye tak pape jawab base dusun
858	S	Kehidupan sehari-hari nyadap, kume, menantu tadi dirumah betanak muat laok gawe sehari-hari kan
859	P	Eemm..haling tulongi kan?
860	S	Iye haling tulongi, Jadi kan pas balek nyadap tuh la siap,, rumah la beres
861	P	Lemak la ade menantu itu
862	S	Iye
863	P	Baek la
864	S	Baek
865	P	Pacak masa menantu?
866	S	Pacak
867	P	Alhamdulillah,, terus bak mane kepedulian ibuk terhadap menantu? demam misal ape perhatian peduli la
868	S	Perhatian asak demam iye perhatian,

		sebaliknya bak itu juge dengan menantu, kalau menantu tak lemak, lajula itu pegi diperikse
869	P	Haling ruoi
870	S	Iye haling ruoi iye, iye anggap umak, diri anggap anak, di anggap nye urang tue kan
871	P	Terus pendapat ibu tentang menantu tu bak mane?
872	S	Aku tentang menantu, same dengan anak diri nian kan bak itu, iye tak katik jahat, aku bak itu dengan iye, iye bak itu juge kan.
873	P	Dari sikapnye saling memahami
874	S	Iye, iye pule dengan sikap ku kan bak itu kan, pacak ngalah
875	P	Jadi akor kan dirumah tuh
876	S	Seperti anak dewek kan
877	P	Terus interaksi dengan menantu bagaimana? hubungannye? kedekatannye?
878	S	Same bae dengan anak dewek, dekat
879	P	Pernah terjadi suatu konflik atau masalah sekali-kali ape?
880	S	Dak
881	P	Tak pernah, sejak iye jadi menantu
882	S	Eemm..kan iye ni bukan nye anu dok iye ni pendiam, dikatekan tak bebunyi mudah nurut, diri tadi nyampring kan ngomong ape-ape, bukan nye ngomong kan iye bukan, care bemarkah dibudak dihihiken, bukan pule bemarkah di iye tuh, tak pule di ambeknye reti, jadi betujuan kan.
883	P	Eemm,, tak pule tesinggong kan
884	S	Tarokla iye tak pule ambek reti aku bak itu la kan
885	P	Eemm,,
886	S	Jadi mun budak dihihike nikan anak nian kan.. jadi hame kan akor

887	P	Iye pacak nempatan diri,, itu be dulu..menurut ibu apakah menantu ibu bisa menyesuaikan diri dengan mertua?
888	S	Dari sikap iye dengan aku, iye aku bak itu la dengan iye pacak. Iye pacak aku pacak mpak akor kan
889	P	Jadi kan cari tau sifat masing-masing dulu kan, iyee
890	S	Kalu la tau kan, ay reti nye bak ike, aku tadi dengan iye ,iye dengan umak bak itu juge
891	P	Baiklah sampai disini saja dulu, kalu ade yang kurang boleh wawancara lagi
892	S	Boleh
893	P	Baiklah , terimakasih Assalamu'alaikum.Wr.Wb
894	S	Wa'alaikumsalam.Wr.Wb

LAMPIRAN C

- DOKUMENTASI

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN SUBJEK

Wawancara Awal bersama Subjek MA

20 Feb 2018, Pkl 16.00

Lokasi Di Rumah Subjek desa Sentul



Wawancara Bersama Subjek NA

21 Feb 2018, Pkl 16.35

Lokasi Di Rumah Subjek desa Sentul



Wawancara Bersama Subjek AA

21 Feb 2018, Pkl. 17.00

Lokasi Dirumah Subjek



Wawancara Bersama Subjek MA

25 Maret 2018, Pkl. 19.00

Lokasi Dirumah Subjek



Wawancara Bersama IT EA

25 Maret 2018, Pkl. 20.00

Lokasi Dirumah Subjek



Wawancara Bersama IT MN

18 Maret 2018, Pkl. 18.30

Lokasi Dirumah Subjek



Wawancara Bersama IT YK

18 Maret 2018, Pkl. 20.00

Lokasi Dirumah Subjek



Wawancara Bersama IT SI

18 Maret 2018, Pkl. 19.00

Lokasi Dirumah Subjek



Wawancara Bersama IT AI

18 Maret 2018, Pkl. 17.17

Lokasi Dirumah Subjek



Wawancara Bersama IT DA

18 Maret 2018, Pkl. 16.00

Lokasi Dirumah Subjek



LAMPIRAN A

- SK PEMBIMBING
- SURAT IZIN PENELITIAN
- SURAT BALASAN PENELITIAN
- LEMBAR BIMBINGAN
- LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI
- DAFTAR RIWAYAT HIDUP

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Dini Novitasari
Nim : 13350034
Tempat/ Tanggal Lahir : Sentul / 23 November 1995
Agama : Islam
Alamat rumah : Dusun I Desa Sentul
Kecamatan Tanjung Batu
Kabupaten Ogan Ilir

No Handphone : 082177698117
Nama Orang Tua
Nama Ayah : Usman
Nama Ibu : Muslimah
Pekerjaan Ayah : PETANI
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Saudara Kandung : Leta Oktarina

B. Riwayat Pendidikan

a). Pendidikan Formal

No	Sekolah	Tempat	Tahun	Keterangan
1	SDN 05	Tanjung Batu	2007	Ijazah
2	SMPN 03	Tanjung Batu	2010	Ijazah
3	SMA Bhakti Suci Jaya	Tanjung Batu	2013	Ijazah

Demikianlah Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan
sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang 21 JUNI 2018

Dini Novitasari
NIM: 13350034s